

**PERAN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN DALAM MENGEMBANGKAN
OBJEK WISATA TUAN NAGANI PARADISE**

SKRIPSI

OLEH:

CICI TRAYUN SITUMORANG

208530151



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/2/25

**PERAN KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN
OLAHRAGA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA
TUAN NAGANI PARADISE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas
Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi: Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga
Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek
Wisata Tuan Nagani Paradise

Nama : Cici Trayun Situmorang
NPM : 208530151
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I. Kom
Pembimbing


Dr. Walid Muslihafa S, S.Sos, M.IP
Dekan


Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP
Kaprodi

Tanggal Lulus: 27 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari hasil karya orang lain yang sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai nomor, kaidah, dan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 September 2024



Cici Trayun Situmorang
208530151

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Trayun Situmorang
NPM : 20853151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, penulis menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya dengan judul Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, maka Universitas Medan Area berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Medan, 06 September 2024

Yang menyatakan,


Cici Trayun Situmorang

ABSTRAK

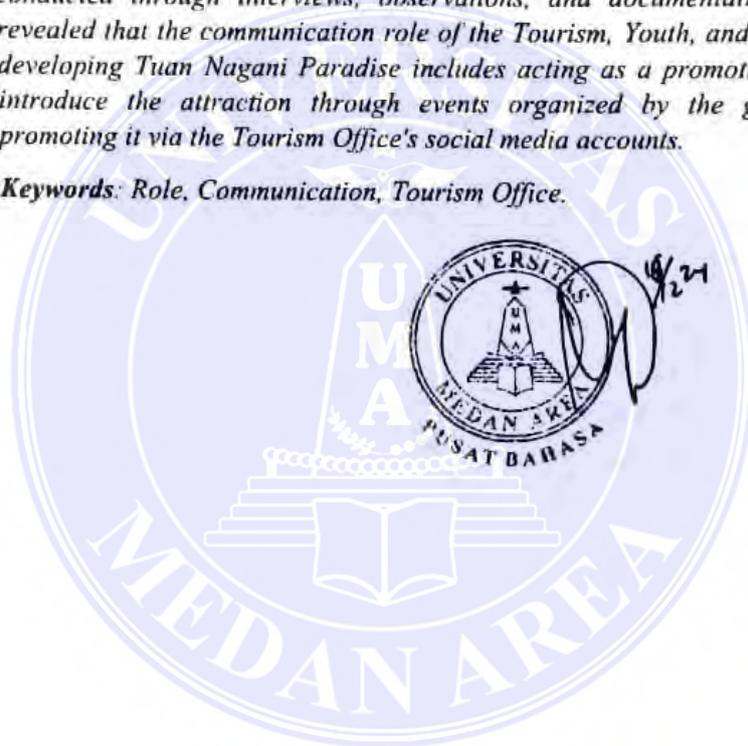
Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu tujuan wisata, karena memiliki keindahan alam, budaya dan tradisi, objek wisata, dan kuliner khas daerah. Dan yang menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan adalah objek wisata Tuan Nagani Paradise. Objek wisata ini cukup populer, meskipun baru saja dibangun tempat ini berhasil menarik perhatian wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Namun mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2023, yang disebabkan oleh kurang adanya dukungan dari masyarakat setempat dan Dinas Pariwisata. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji yang pertama, bagaimana peran Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise. Kedua, bagaimana hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan objek wisata Tuan Nagani Paradise. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa peran komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise adalah berperan sebagai media promosi untuk memperkenalkan objek wisata Tuan Nagani Paradise melalui event-event yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan juga melakukan promosi melalui akun media sosial Dinas Pariwisata.

Kata Kunci: Peran, Komunikasi, Dinas dan Pariwisata

ABSTRACT

Humbang Hasundutan Regency is a tourist destination due to its natural beauty, culture and traditions, tourist attractions, and regional culinary specialties. One of the tourist attractions in Humbang Hasundutan Regency is Tuan Nagani Paradise. This site is quite popular, having recently been built and successfully attracting the attention of tourists from both within and outside the region. However, there has been a decline in visitors in 2023, attributed to a lack of support from the local community and the Tourism Office. Therefore, this study aimed to examine, first, the role of the Tourism and Culture Office of Humbang Hasundutan Regency in developing Tuan Nagani Paradise. Second, it aimed to identify the obstacles faced by the Tourism and Culture Office in enhancing this tourist attraction. Using a qualitative research method, data collection was conducted through interviews, observations, and documentation. The results revealed that the communication role of the Tourism, Youth, and Sports Office in developing Tuan Nagani Paradise includes acting as a promotional medium to introduce the attraction through events organized by the government and promoting it via the Tourism Office's social media accounts.

Keywords: *Role, Communication, Tourism Office.*



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Ruth Kristiani, lahir di Pekanbaru, Provinsi Riau, pada tanggal 06 Maret 2001, dari seorang ibu yang bernama Masdiana Manullang. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara. Tahun 2019 penulis lulus dari SMA NEGERI 2 DOLOKSANGGUL, dan pada tahun 2020 tepatnya di bulan september peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2023 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di WASPADA TV. Pada November 2023, peneliti melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise.

KATA PENGANTAR

Saya ingin menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penjagaan dan kebajikan yang diberikan kepada penulis, serta atas berbagai kesempatan dan kegembiraan yang telah dialami. telah Tuhan berikan kepada penulis yang tiada henti-hentinya sampai saat ini. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yaitu tentang “Peran Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise”.

Tesis ini merupakan komponen wajib untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menemui beberapa kendala. Namun berkat doa, upaya, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis berhasil mengatasi dan menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut. Tanpa kehadiran mereka maka proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar dan lancar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada individu dan organisasi yang telah berkontribusi dalam penyusunan proposal ini.

Selain hal-hal tersebut di atas, sebagai penulis, saya menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, khususnya dalam penggunaan bahasa dan ekspresi tata bahasa yang dimuat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan harapan dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritikan serta masukan-masukan yang membangun bagi penulis untuk kedepannya lebih baik lagi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc menjabat sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP menjabat sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah memberi banyak masukan dan arahan dalam proses pengerjaan penelitian ini.
5. Bapak Agung Suharyanto, M. Si selaku Sekretaris dalam memberikan bimbingan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si bertugas sebagai penguji skripsi ini.
7. Para Dosen Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu berharga kepada penulis selama perkuliahan.
8. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan dengan baik hati memberikan bantuan kepada penulis dalam memperoleh informasi.
9. Menuju pihak pengelola objek wisata Tuan Nagani Paradise yang juga ikut membantu penulis untuk mengumpulkan informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu saya Yang sangat Saya cintai, yang sudah bekerja keras demi penulis agar dapat menyelesaikan pendidikannya dan

selalu memberikan dukungan, doa, nasehat-nasehat, berbagai keperluan dan kebutuhan penulis, dan motivasi agar penulis tidak menyerah dan berjuang dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

11. Kepada kaka dan adik-adik saya, Noventika Situmorang, Suanda Situmorang, Yoanda Situmorang dan Eldo Situmorang Seorang individu yang secara konsisten memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis guna menjamin keberhasilan penyelesaian pekerjaan dan kewajibannya.
12. Kepada teman-teman satu kost saya yang berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
13. Terimakasih kepada idol grup seventeen yang menemani penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan lagu-lagu yang dapat memberikan penulis motivasi.

Medan, 15 Mei 2024

Penulis

Cici Trayun Situmorang

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
2.1 Fokus Penelitian	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan melakukan penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Deskriptif Teori	10
2.1.1 Pengertian Komunikasi Pemasaran	10
2.1.2 Bauran Komunikasi Pemasaran	11
2.2 Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	12
2.3 Komunikasi Pariwisata.....	19
2.3.1 Pengertian Komunikasi.....	19
2.3.2 Pengertian Pariwisata.....	21
2.3.3 Ruang Lingkup Industri Pariwisata	24
2.3.4 Sarana dan Prasarana Kepariwisataan	26
2.3.5 Teknik Pengelolaan Kepariwisataan.....	28
2.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism).....	32
2.4.1 Pariwisata Era Revolusi Industri.....	39
2.5 Objek Wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan	40
2.6 Kerangka Berpikir	42
2.7 Penelitian Terdahulu.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1 Jenis Penelitian	51

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	52
3.2.2 Waktu Penelitian.....	52
3.3 Informan Penelitian	52
3.4 Sumber Data	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Teknik Analisis Data	56
3.7 Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1 Gambaran Umum	62
4.1.1 Kabupaten Humbang Hasundutan	62
4.1.2 Objek Wisata Tuan Nagani Paradise	66
4.2 Hasil Penelitian.....	75
4.3 Pembahasan	85
4.3.1 Peran komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise.....	85
4.3.2. Hambatan Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan objek wisata Tuan Nagani Paradise?.....	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Wisata Tuan Nagani Paradise	6
Gambar 2. 1: Ilustrasi Pemangku Kepentingan dalam Pariwisata	37
Gambar 2. 2: Kerangka Pemikiran	44
Gambar 3. 1: Model Analisis Interaktif Miles & Huberman	57
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kabupaten Humbang Hasundutan	63
Gambar 4. 2 Objek Wisata Tuan Nagani Paradise.....	67
Gambar 4. 3 Spot foto menara pandang 12 meter.....	68
Gambar 4. 4 Spot Perkemahan di Tuan Nagani Paradise	69
Gambar 4. 5 Fasilitas Resto dan Café yang ada di Tuan Nagani Paradise	70
Gambar 4. 6 Fasilitas tempat duduk yang disediakan oleh Tuan Nagani Paradise.....	70
Gambar 4. 7 Wahana Trakking dan Hiking di Tuan Nagani Paradise.....	71
Gambar 4. 8 Wahana sepeda gantung dan flying fox yang ada di Tuan Nagani Paradise	71
Gambar 4. 9 Kolam renang yang disediakan oleh Tuan Nagani Paradise	72
Gambar 4. 10 Fasilitas Vila yang disediakan Tuan Nagani Paradise	72
Gambar 4. 11 Suasana dan keindahan Tuan Nagani Paradise dari berbagai sudut pandang	74
Gambar 4. 12 Contoh Brosur yang dibuat oleh pihak pengelola Tuan Nagani Paradise	87
Gambar 4. 13 Dokumentasi event yang diselenggarakan oleh Tuan Nagani Paradise	88
Gambar 4. 14 Dokumentasi event yang di ikuti oleh Tuan Nagani Paradise yang diselenggarakan oleh pemerintah.....	88
Gambar 4. 15 Kegiatan Fashion Show yang di adakan oleh Pengelola Tuan Nagani Paradise.....	89
Gambar 4. 16 Penaikan Benderah Merah Putih untuk memperingat hari kemerdekaan Republik Indonesia yang di selenggarakan oleh Pengelola Tuan Nagani Paradise.....	90
Gambar 4. 17 Contoh media sosial (Instagram, Facebook, dan Tiktok) yang dibuat oleh pengelola Tuan Nagani Paradise	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1:Jumlah Pengunjung Tuan Nagani Paradise.....	6
Tabel 2. 1:Karakteristik Pembangunan Pariwisata Skala Kecil Dan Skala Besar	35
Tabel 2. 2: Objek Wisata yang ada di Humbang Hasundutan	41
Tabel 3. 1:Jadwal Penelitian	52
Tabel 4. 1: Luas Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan	63
Tabel 4. 2: Biodata Narasumber.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara	100
Lampiran 2. Dokumentasi.....	102
Lampiran 3. Surat Menyurat	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memegang wewenang dalam suatu peristiwa dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah yang ada. Peran ini didasarkan pada status dimiliki oleh individu atau kelompok dalam kerangka hubungan sosial yang terstruktur dan sistematis. Posisi ini dicirikan oleh sifatnya yang konsisten, andal, dan terorganisir dengan baik, beroperasi dengan efisiensi dan presisi sebuah mesin. Lembaga mempunyai tujuan untuk membangun kerangka interaksi sosial yang terorganisir dengan baik, memastikan pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban yang tepat dalam lingkup pemerintah dan masyarakat. Organisasi ini mempunyai tanggung jawab mengawasi Departemen Pariwisata dan Kebudayaan, yang bertugas menegakkan undang-undang untuk mempromosikan pariwisata dan menjaga aset budaya di wilayah tertentu.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan beragam budaya, adat istiadat, dan kepercayaan. Aset-aset ini dapat dimanfaatkan secara efektif dalam industri pariwisata, yang merupakan sektor ekonomi penting nomor dua setelah minyak dan gas alam. Indonesia memiliki sumber daya alam, seni, dan budaya yang signifikan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai daerah untuk meningkatkan pendapatan mereka melalui pariwisata. Sejak tahun 1978, pemerintah secara konsisten berupaya mengembangkan pariwisata dengan meningkatkan keuntungan devisa, memperluas prospek lapangan kerja, dan

mempromosikan kegiatan budaya. Pertumbuhan pariwisata dicapai melalui pelestarian budaya dan jati diri bangsa. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menerapkan langkah-langkah dan pengaturan yang lebih terfokus berdasarkan kebijakan yang komprehensif, yang mencakup aspek-aspek seperti promosi, penyediaan fasilitas, peningkatan kualitas, dan pemberian layanan yang lancar.

Untuk memanfaatkan potensi pariwisata, penting untuk menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung kelancaran kegiatan pariwisata. Selain itu, menciptakan prospek investasi akan semakin meningkatkan upaya pariwisata. Dengan memanfaatkan potensi secara efektif, diharapkan dunia usaha akan tertarik untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Kehadiran sarana dan prasarana yang berkembang di tempat wisata berperan penting dalam menarik wisatawan. Tingkat kenyamanan dan kepuasan yang dialami wisatawan dalam menikmati suatu lokasi wisata berbanding lurus dengan kualitas dan luasnya sarana dan prasarana yang disediakan. Pariwisata, sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang, mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, yang difasilitasi oleh kombinasi layanan dan infrastruktur masyarakat, kewirausahaan, dan pemerintah.

UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menguraikan tujuan pariwisata di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan ekonomi umumnya dipahami sebagai proses transformatif yang memperbaiki kondisi perekonomian dan memberikan hasil positif. Terbukti bahwa perekonomian akan tumbuh seiring kemajuan pariwisata.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan individu, dimana dengan tumbuhnya perekonomian maka masyarakat akan mengalami perbaikan kondisi. Kondisi yang ditandai dengan rasa aman dan berkelimpahan yang dialami individu.
- 3) Memberantas kemiskinan. Devisa akan dihasilkan oleh wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata tersebut. Mata uang asing memungkinkan pemerintah memperoleh dana pembangunan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan.
- 4) Dengan membangun daya tarik wisata, kota ini akan memiliki prospek kerja yang lebih baik, sehingga mengatasi masalah pengangguran. Dimana mereka dapat memonetisasi atau mengeksploitasi lokasi tersebut untuk mendapatkan keuntungan finansial.
- 5) Industri pariwisata bertujuan untuk meningkatkan keindahan alam negara dan menarik devisa negara tanpa menghabiskan sumber daya.
- 6) Promosi budaya pada hakikatnya berkaitan dengan pariwisata. Pariwisata mempunyai potensi untuk meningkatkan perkembangan budaya daerah.
- 7) Meningkatkan nama baik negara tidak terlepas dari banyaknya peluang pariwisata di Indonesia yang meliputi sumber daya alam, adat istiadat, dan budayanya. Pengelolaan aset-aset tersebut secara efektif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan pada gilirannya meningkatkan citra bangsa, baik secara langsung maupun tidak langsung.

8) Menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap negaranya, disertai komitmen yang kuat dalam melestarikan dan menjaga destinasi wisata tersebut. Hal ini akan menanamkan rasa jati diri daerah dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan sehingga menimbulkan rasa bangga.

Pemerintah daerah mempunyai peranan penting dalam memanfaatkan potensi pariwisata di daerahnya, yang meliputi: 1. Katalis: Pemerintah daerah berperan sebagai katalis untuk menjamin kelangsungan pengembangan usaha pariwisata. Hal ini memerlukan pembinaan motivasi di kalangan investor, masyarakat, dan pengusaha di sektor pariwisata untuk menjamin kelancaran pembangunan pariwisata. 2. Pemerintah menawarkan bantuan komprehensif untuk inisiatif yang diselenggarakan oleh Departemen Pariwisata dan Kebudayaan. Hal ini mungkin memerlukan kerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat. 3. Dinamisator: Pilar tata kelola yang baik memerlukan kolaborasi yang harmonis antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mencapai pembangunan yang optimal. Pemerintah daerah memfasilitasi kolaborasi ketiga entitas tersebut untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan bagi kemajuan pariwisata.

Pada dasarnya, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur urusan pariwisata dan kebudayaan di wilayah tersebut. Secara khusus, mereka memungkinkan masyarakat untuk secara kolaboratif mengembangkan pariwisata di wilayah tersebut. Kabupaten Humbang Hasundutan di Provinsi Sumatera Utara merupakan wilayah yang efektif memaksimalkan pertumbuhan peluang pariwisatanya. Kawasan ini mempunyai nilai strategis yang cukup besar dalam konteks pariwisata nasional karena

letaknya yang termasuk dalam kawasan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Medan-Toba dan sekitarnya, serta masuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Toba. Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki beragam sumber daya dan daya tarik wisata yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan.

Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan salah satu dari tujuh kabupaten yang meliputi Danau Toba, danau terluas di Indonesia dan Asia Tenggara. Hal ini membuatnya sangat cocok untuk pengembangan wisata alam. Pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan terlihat dari semakin menjamurnya destinasi wisata seperti objek wisata Tuan Nagani Paradise.

Objek wisata yang menyediakan beragam aktivitas wisata ramah keluarga ini terletak kurang lebih sembilan kilometer dari Kota Doloksanggul sehingga menjadi pilihan segar untuk mengunjungi Danau Toba. Tuan Nagani Paradise yang akan dibuka pada 2 Desember 2021 ini memiliki ciri khas yang membedakannya dengan lokasi lain di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tuan Nagani Paradise adalah objek wisata dua dimensi luar biasa yang memadukan unsur alam dan buatan. Letaknya di Jalan Pakkat, Kecamatan Dolok Sanggul, Desa Sosor Tambok, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Taman rekreasi keluarga ini dibangun di tengah hutan pinus yang indah dengan luas lebih dari satu hektar. Selain keindahan alamnya, Tuan Nagani Paradise juga memiliki danau buatan yang dirancang dengan cermat yang menawarkan berbagai kegiatan rekreasi berbasis air.



Gambar 1. 1: Wisata Tuan Nagani Paradise

Sumber: Tuan Nagani Paradise

Berdasarkan hasil prapenelitian, penulis mendapatkan informasi bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung tahun ini dari tahun tahun biasanya di Tuan Nagani Paradise, Kualitas yang kurang baik dan kurangnya perhatian terhadap sumber daya manusia di objek wisata Surga Tuan Nagani menimbulkan kesulitan yang cukup besar. Terbatasnya pemahaman masyarakat umum mengenai pariwisata, ditambah dengan tingkat pendidikan yang tidak memadai, menghadirkan tantangan besar bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang berupaya mendorong pertumbuhan industri pariwisata. Sosialisasi masyarakat merupakan hambatan yang signifikan dalam pertumbuhan regional, terutama ketika ada pihak-pihak yang menentang pembangunan di wilayah mereka dan menolak kehadiran wisatawan asing atau lokal dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Tabel 1. 1:Jumlah Pengunjung Tuan Nagani Paradise

Periode/Tahun	Jumlah Kunjungan Wisata		
	Dewasan (orang)	Anak-anak	Total
Desember 2021- Desember 2022	88.911	26.197	115.108
Januari 2023- Juni 2023	61.782	23.843	85.625
Juli 2023- November 2023	3.717	747	4.464

Sumber: Lap. Data Penerimaan Kas Tuan Nagani Paradise.

Dari konteks ini, terlihat jelas bahwa kegiatan wisata dipandang sebagai industri yang menguntungkan dan memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah. Namun demikian, mendalam mengembangkan objek wisata pemerintah memiliki sebuah tantangan dalam mengembangkan sebuah objek wisata. Baik itu dari faktor geografis, sumber daya manusia bidang pariwisata yang masih rendah, dan belum memadai nya infrastruktur pendukung. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana **“Peran Komunikasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise”**.

2.1 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus digunakan sebagai sarana untuk menetapkan ruang lingkup dan batasan penyelidikan. Fokus penelitian berupaya mengungkap data yang akan dikumpulkan selama penelitian, dan pelaksanaannya dapat berkontribusi dan memperluas fokus penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berasal dari penjelasan latar belakang yang telah diberikan di atas.

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan memegang peranan penting dalam pengembangan atraksi pariwisata. Tuan Nagani Paradise?
2. Bagaimana hambatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam meningkatkan objek wisata Tuan Nagani Paradise?

1.4 Tujuan melakukan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam kemajuan destinasi wisata. Tuan Nagani Paradise.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penerapan secara teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya di bidang Ilmu Komunikasi Pariwisata, dan menjadi sumber berharga bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan memberikan informasi berharga kepada pembacanya.

a. Bagi para peneliti

Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian penulis, serta mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan lokasi wisata, serta menerapkan teori-teori yang telah ada.

b. Mengenai masalah akademis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai dampak dan pendekatan pengembangan pariwisata terhadap peningkatan daya tarik wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan, sehingga memberikan kontribusi bagi pengetahuan dalam disiplin ilmu ekonomi dan budaya.

C. Mengenai Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan

Sebagai narasumber yang terpercaya, saya bertujuan untuk membantu menyelesaikan dan mencegah permasalahan terkini dalam pengembangan objek wisata Tuan Nagani Paradise. Selain itu, saya berupaya mendukung upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam menarik lebih banyak wisatawan ke Tuan Nagani Paradise.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskriptif Teori

Kajian teoritis ini meliputi penjelasan teori, penelitian terkait, kerangka kognitif, dan perumusan hipotesis. Uraian teori mencakup teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu menekankan pada teori Komunikasi Pemasaran.

2.1.1 Pengertian Komunikasi Pemasaran

Sebagaimana dikemukakan oleh Firmansyah (2020:2), komunikasi pemasaran mengacu pada strategi yang digunakan perusahaan untuk secara langsung atau tidak langsung menginformasikan, meyakinkan, dan mengingatkan konsumen tentang produk dan mereknya. Komunikasi pemasaran memberikan informasi kepada konsumen mengenai tujuan, pengguna, dan konteks penggunaan produk.

Komunikasi dan pemasaran saling terkait erat. Komunikasi adalah transmisi pemikiran dan pemahaman antara individu atau antara perusahaan dan individu. Komunikasi dalam operasi pemasaran rumit dan lebih rumit daripada pembicaraan biasa dengan teman atau kerabat. Bentuk komunikasi tingkat lanjut memerlukan penyampaian pesan dari pengirim ke penerima dengan menggunakan taktik komunikasi yang sesuai dan perencanaan yang cermat.

Menurut Kennedy & Soemanagara (2006) sebagaimana dikutip dalam Amanah (2018), komunikasi pemasaran adalah istilah gabungan yang sangat penting dalam bidang pemasaran. Komunikasi pemasaran mengacu pada upaya strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk berhubungan dengan konsumen melalui berbagai media dan saluran, dengan tujuan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka.

2.1.2 Bauran Komunikasi Pemasaran

1. Periklanan (*advertising*)

Periklanan adalah segala bentuk penyajian dan promosi non-personal yang dibayar untuk Sebuah konsep, produk, atau layanan yang didukung oleh sponsor yang transparan. Promosi penjualan, sering disebut promosi penjualan, adalah tindakan sementara yang digunakan untuk merangsang pembelian suatu produk.

2. Peristiwa dan Pengalaman

Acara dan pengalaman mengacu pada keterlibatan dalam acara dan program yang diselenggarakan oleh perusahaan dengan tujuan mendorong pertemuan atau interaksi rutin yang secara khusus terkait dengan merek tertentu.

3. Hubungan Masyarakat dan Publisitas mengacu pada aktivitas dan inisiatif strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk menumbuhkan citra merek yang berbeda. Upaya ini ditujukan untuk berinteraksi dengan konsumen melalui beragam saluran, termasuk olahraga, seni, hiburan, dan acara amal, serta acara resmi.

4. Pemasaran Online dan Media Sosial (Online dan Media Sosial)

Aktivitas dan program online diciptakan untuk melibatkan konsumen dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang suatu produk, baik secara langsung maupun tidak langsung. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan nilai pada produk dan membantu penjualan produk dan layanan terkait.

Pemasaran seluler adalah jenis pemasaran online berbeda yang melibatkan interaksi dengan konsumen menggunakan ponsel, ponsel cerdas, atau tablet.

5. Pemasaran Langsung dan Basis Data (Pemasaran Langsung dan Basis Data)

Berkat kemajuan infrastruktur transportasi dan komunikasi, proses melakukan transaksi antara penjual dan pembeli menjadi lebih nyaman. Hal ini mengarah pada penerapan pemasaran langsung.

5. Penjualan Pribadi (Penjualan Pribadi)

6. Penjualan personal (*personal selling*) adalah proses interaksi tatap muka antara satu atau lebih calon pembeli dengan tujuan melakukan presentasi, menjawab pertanyaan, dan mengambil pesanan produk atau layanan.

2.2 Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Peran adalah Norma sosial mengacu pada kumpulan perilaku yang diharapkan yang diharapkan akan ditunjukkan oleh individu berdasarkan posisi sosial atau kedudukannya dalam masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran biasa disebut dengan “role”, yang digambarkan sebagai sekumpulan tanggung jawab

atau kewajiban yang dimiliki seseorang ketika melakukan suatu tindakan atau pekerjaan tertentu. Peran mengacu pada tugas atau tanggung jawab spesifik yang dilakukan individu dalam organisasi atau lingkungan sosial. Peran, bagaimanapun, berkaitan dengan aktivitas spesifik yang dilakukan oleh seorang individu dalam keadaan tertentu.

Peran berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab spesifik yang dilakukan oleh individu atau badan dalam lembaga atau organisasi. Tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam suatu keputusan, yang merupakan fungsi utama lembaga tersebut. Ada dua kategori peran yang berbeda: peran yang diantisipasi dan peran nyata. Saat menjalankan posisi tertentu, ada keadaan yang mungkin membantu atau menghalangi pelaksanaan peran tersebut.

Soekanto (1987:221), sebagaimana dikutip dalam Pohan (2024), mendefinisikan peran sebagai fokus utama pada fungsi, penyesuaian, dan prosesnya. Dengan demikian, peran dapat dipahami sebagai posisi atau tempat yang diduduki seseorang dalam masyarakat, serta aktivitas atau tugas yang dijalankan sebagai bagian dari peran tersebut.

Menurut Poerwodarminta (1995: 571) dalam Pohan dkk (2024) Berdasarkan pendapat Poerwodarminta, "peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa" dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh individu atau sekelompok orang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam masyarakat. Dengan kata lain, peran mencakup aktivitas atau tugas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok

orang dalam situasi atau kejadian tertentu, yang sejalan dengan harapan atau ekspektasi sosial yang melekat pada kedudukan mereka.

Berdasarkan definisi dan konsep yang telah disebutkan, peran dapat diartikan sebagai Kemampuan adaptasi ditunjukkan oleh individu atau kelompok yang memegang kedudukan atau status dalam masyarakat. Dalam konteks fungsi pemerintahan, yang dimaksud dengan “pengertian peran” adalah badan pemerintah yang mempunyai tanggung jawab melaksanakan tugas negara dan fungsi pemerintahan daerah.

Oleh karena itu, dalam kerangka khusus ini, Departemen Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dapat dilihat sebagai salah satu dari banyak organisasi yang menjalankan peran dalam memajukan pariwisata dan kebudayaan di wilayah tersebut. Mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan yang mendukung pengembangan pariwisata dan pelestarian kebudayaan di tingkat daerah, sesuai dengan peran dan fungsi yang diharapkan dari mereka dalam konteks pemerintahan daerah.

Pasal 24 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah mengatur tentang tanggung jawab Departemen yang meliputi penyelenggaraan otonomi daerah melalui Dinas Daerah.

Dinas Daerah dipimpin oleh kepala dinas, yang dipilih dan diberhentikan oleh kepala daerah dari kalangan pejabat sipil yang memenuhi kualifikasi yang diperlukan berdasarkan usulan Sekretaris Daerah.

Pemimpin dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

Siagian (1992:128) menyatakan bahwa fungsi utama pemerintah adalah mengatur dan memberikan pelayanan. Fungsi regulasi biasanya dikaitkan dengan sifat dasar negara modern sebagai sistem berbasis aturan, sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan sifat dasar negara sebagai penyedia kesejahteraan sosial. Jelaslah bahwa peran pemerintah yang dimaksud disini adalah upaya pemerintah untuk mengatur dan mengendalikan masyarakat negara, dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Menurut Siagian (1992:128), peran pemerintah negara bagian terutama mencakup dua fungsi utama, yaitu mengatur dan melayani. Fungsi regulasi menunjukkan peran negara dalam menjaga ketertiban sosial dan menegakkan hukum, sementara fungsi pelayanan menekankan peran negara dalam menyediakan layanan dan program untuk kesejahteraan masyarakat, yang sesuai dengan konsep negara sebagai negara hukum dan negara kesejahteraan.

Lebih lanjut, Siagian (2000:142-150) menjelaskan Pemerintah mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Beberapa tugas yang ditekankan antara lain menjadi penstabil, penemu, modernisasi, pelopor, dan pelaksana dalam berbagai inisiatif pembangunan. Peran-peran ini dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. *Stabilisator*: Pemerintah bertanggung jawab untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan sosial, menjaga inflasi dan mengendalikan ketidakseimbangan ekonomi, serta mengatasi krisis ekonomi dan sosial.

2. *Innovator*: Pemerintah berperan dalam merumuskan dan mendorong inovasi kebijakan dan program untuk mengatasi tantangan-tantangan baru dan meningkatkan efisiensi dalam pembangunan.

3. *Modernisator*: Pemerintah mempromosikan modernisasi dalam berbagai sektor, termasuk teknologi, infrastruktur, dan sistem administrasi, untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional.

4. *Pelopor*: Pemerintah berperan sebagai penggerak utama dalam memulai atau mendorong sektor-sektor strategis dalam pembangunan, seperti industri berbasis teknologi tinggi atau proyek-proyek infrastruktur besar.

5. *Pelaksana Kegiatan Pembangunan*: Pemerintah bertindak sebagai pelaksana langsung dari berbagai program pembangunan, baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, pendidikan, infrastruktur, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, peran pemerintah dalam pembangunan nasional tidak hanya terbatas pada pengaturan dan pelayanan, tetapi juga meliputi berbagai fungsi yang aktif dalam menggerakkan dan memfasilitasi proses pembangunan secara keseluruhan.

Menurut Menurut Yoeti (2001:187), ada tiga faktor mendasar yang dianggap penting dalam menentukan perlunya organisasi pariwisata yang efisien di suatu wilayah:

1. *Penyebaran Arus Lalu Lintas Pariwisata*: Penyebaran arus wisatawan ke daerah-daerah di luar pusat pariwisata utama dapat mengakibatkan daerah-daerah tersebut kekurangan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan.
2. *Meningkatnya Permintaan Daerah*: Meningkatnya kebutuhan ekonomi dan sosial di daerah menggarisbawahi pentingnya industri pariwisata sebagai pendorong pembangunan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDB), sehingga

memerlukan kehadiran organisasi pariwisata yang mampu mengelola pariwisata sebagai sebuah industri secara efektif.

3. Meningkatnya Permintaan akan Pariwisata: Meningkatnya keinginan masyarakat untuk bersantai dan berlibur telah mengakibatkan pesatnya ekspansi sektor pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha pariwisata yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Implikasi dari ketiga hal ini sangat penting dalam pembangunan fisik suatu destinasi pariwisata. Namun, selain aspek fisik, koordinasi dan manajemen yang efektif dalam organisasi pariwisata juga krusial untuk memastikan bahwa pariwisata dapat dikelola secara profesional dan memberikan kepuasan kepada wisatawan. Terdapat kasus di mana destinasi pariwisata yang memiliki potensi besar tidak mampu berkembang karena kurangnya pengelolaan yang baik dari organisasi pariwisata setempat, sehingga menyebabkan kurang diminatnya destinasi tersebut oleh wisatawan. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas manajemen organisasi pariwisata sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan daya tarik pariwisata suatu daerah. Di sini institusi pariwisata daerah khususnya Kementerian Pariwisata dan Kebudayaan dapat berperan penting, khususnya dengan memanfaatkan segala kemungkinan Memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut untuk secara efektif memanfaatkan pariwisata sebagai kekuatan pendorong pembangunan daerah. Dapat mempunyai dampak yang signifikan terhadap koordinasi. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Organisasi pariwisata daerah harus menyusun Rencana

Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPA) sebagai cetak biru bagi kemajuan strategis dan promosi daerah sebagai hotspot wisata, dengan tujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Yoeti (2001:48) menguraikan bahwa organisasi pariwisata seringkali mencakup serangkaian fungsi dan tanggung jawab.

1. Memastikan Kepuasan Wisatawan: Melakukan segala upaya untuk memastikan bahwa wisatawan merasa puas dengan menawarkan semua fasilitas yang diperlukan dan menampilkan potensi penuh dari industri pariwisata.
2. Koordinasi: Memfasilitasi kolaborasi antara berbagai perusahaan, lembaga, organisasi, dan layanan yang sudah mapan untuk meningkatkan efisiensi industri pariwisata.
3. Mempromosikan Pariwisata: Berusaha untuk menyebarkan pengetahuan tentang pariwisata kepada masyarakat luas, memungkinkan mereka untuk memahami kelebihan dan kekurangan dari mengembangkan pariwisata sebagai sebuah industri.
4. Melaksanakan Program Penelitian: Melaksanakan program penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas penawaran pariwisata saat ini dan menciptakan produk baru untuk membangun dominasi pasar di masa depan.
5. Penyediaan Peralatan dan Fasilitas: Menjamin tersedianya peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk penyelenggaraan pariwisata, meliputi prasarana dan fasilitas penunjang lainnya.

6. Mengembangkan Kebijakan: Membuat kebijakan untuk kemajuan pariwisata berdasarkan penelitian yang dilakukan secara berkala dan direncanakan secara strategis.

Dengan melaksanakan fungsi-fungsi ini secara efektif, organisasi pariwisata diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan pariwisata dengan optimal, sehingga memberikan manfaat maksimal bagi daerah dan wilayah yang mereka layani.

Beserta dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, sektor-sektor tertentu kini dilimpahkan dan diatur oleh daerah. Sama halnya dengan sektor pariwisata, instansi Departemen Pariwisata dan Kebudayaan merupakan badan pengelola sektor pariwisata. Tujuan utama Departemen Pariwisata dan Kebudayaan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pemerintah dengan mengawasi administrasi pariwisata dan kebudayaan di wilayah tersebut. Secara khusus, hal ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat dalam upaya kerja sama untuk mempromosikan dan meningkatkan inisiatif wisata lokal.

Menurut para ahli, peneliti berpendapat bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai tanggung jawab untuk memotivasi masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerahnya, memfasilitasi fasilitas pendukung pariwisata, dan membina hubungan kolaborasi dengan berbagai entitas pariwisata.

2.3 Komunikasi Pariwisata

2.3.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas manusia mendasar yang muncul dari sifat sosial yang melekat pada diri kita dan ketergantungan kita satu sama lain. Komunikasi

merupakan aspek yang melekat pada keberadaan manusia, yang bertahan dalam kehidupan sehari-hari selama manusia terus hidup.

Sebagaimana dikemukakan Manap Sobayar dalam Kurniawan (2023:149), komunikasi adalah tindakan menyelaraskan cara pandang antara dua orang. Proyek komunikasi yang efektif menumbuhkan pemahaman timbal balik antara dua orang yang terlibat dalam interaksi. Komunikasi yang sukses terjadi ketika pengirim pesan secara efektif menyampaikan tujuannya tentang A, dan penerima pesan secara akurat menangkap keinginan ini sebagai A.

Komunikasi merupakan aspek penting dari keberadaan manusia, dan memainkan peran penting dalam pengembangan masyarakat dan komunitas dengan memfasilitasi pertukaran informasi. Dimana setiap anggota masyarakat secara aktif bertukar informasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama secara kolektif.

Menurut Kurniawan (2023:150) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Communication*, Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid berpendapat bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi timbal balik antara dua individu atau lebih dengan tujuan untuk menjalin pemahaman bersama. Komunikasi manusia umumnya didefinisikan sebagai transmisi pesan dari satu entitas, seperti institusi, ke entitas lain, seperti sekelompok individu. Hal ini dapat terjadi melalui interaksi langsung, seperti percakapan tatap muka, atau melalui berbagai bentuk media, termasuk surat, surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Gerald A. Miller sebagaimana dikutip Kurniawan (2023:151) dalam buku *Komunikasi Pariwisata*, mengartikan komunikasi sebagai penyampaian pesan yang disengaja dari sumber kepada penerima, dengan tujuan untuk mempengaruhi

perilaku penerima. Komunikasi berkisar pada keadaan perilaku yang menjadi kepentingan utama, dimana individu atau kelompok secara sadar mempengaruhi perilaku mereka.

Menurut wawasan yang diberikan oleh berbagai ahli, komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang, yang dikenal sebagai komunikator, menyampaikan rangsangan, biasanya dalam bentuk simbol bahasa, kepada penerimanya. Hal ini melibatkan lebih dari sekedar penyampaian informasi; itu juga bertujuan untuk membujuk penerima untuk mengambil tindakan tertentu atau mengubah perilaku mereka.

2.3.2 Pengertian Pariwisata

UU No. 10 Tahun 2009 mendefinisikan pariwisata sebagai “serangkaian kegiatan yang dilakukan dan dibantu oleh masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha melalui penyediaan fasilitas dan pelayanan.” Pariwisata, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), mencakup tindakan individu yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di lokasi yang berbeda dari lingkungan adat mereka. Selain itu, banyak ahli yang telah memberikan penjelasan eksplisit tentang pariwisata. Berikut ini adalah daftar definisi pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli tersebut:

Kutipan “Sunarta (2021:18)” mengacu pada sumber atau referensi khusus yang dibuat oleh Sunarta pada tahun 2021, pada halaman 18. Pariwisata, disebut juga “tourism” dalam bahasa Inggris, mencakup berbagai macam perjalanan yang dilakukan keluar oleh orang. Nama “pariwisata” berasal dari kata Sansekerta “pari” yang berarti “keseluruhan”, “semua”, dan “penuh”, dan “wisata” yang

berarti “perjalanan”. Istilah “pariwisata” berasal dari kata Latin “tornare”, yang berarti gerakan melingkar atau berputar di sekitar suatu titik atau sumbu pusat. Pariwisata mengacu pada tindakan orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, baik melalui jalur melingkar atau seluruh perjalanan dari titik awal hingga tujuan dan kemudian kembali.

Menurut Wahab (1985) sebagaimana dikutip Kurniawan (2023:158), pariwisata merupakan industri baru yang memiliki kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, serta meningkatkan sektor produktif lainnya. Selain itu, pariwisata juga mencakup industri lain, termasuk pembuatan kerajinan tangan dan cinderamata, serta penyediaan hotel dan jasa transportasi.

Pariwisata, sebagaimana didefinisikan oleh Prof. K. Krapt dan Prof. Hunziker dalam makalah mereka Yoeti (1996:112), mencakup efek kolektif yang dihasilkan dari kehadiran sementara pengunjung di suatu lokasi, tanpa mereka menjadi penduduk tetap atau terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan. kegiatan sementara.

Richard Sihite, dalam penelitian Marpaung dan Bahar tahun 2000 (halaman 46-47), mengartikan relokasi sementara sebagai tindakan berpindah dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan semata-mata untuk melakukan pariwisata, rekreasi, atau pemenuhan kebutuhan pribadi, bukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. mencari pekerjaan atau keuntungan finansial di negara tujuan.

Yoeti (2001:57) menegaskan bahwa pariwisata mempunyai peranan penting dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dicirikan oleh banyak daerah, dialek, kebiasaan, dan kesukaan. Pariwisata berperan penting dalam

mendorong pembangunan ekonomi dengan mendorong perluasan beberapa sektor dalam perekonomian nasional, antara lain:

1) Urbanisasi semakin meningkat sebagai akibat dari tumbuhnya penciptaan dan renovasi fasilitas wisata. Hal ini mencakup peningkatan dan perluasan infrastruktur dan supra fasilitas pariwisata.

2) Menciptakan sektor tambahan dalam industri pariwisata, seperti perusahaan transportasi dan berbagai jenis akomodasi (hotel, motel, penginapan, tempat perkemahan, dll.), yang pada gilirannya memerlukan pertumbuhan industri terkait seperti peralatan hotel dan kerajinan tangan.

3) Permintaan terhadap produk pertanian semakin meningkat akibat pemanfaatan yang semakin besar.

4) Mendorong pertumbuhan dan ketersediaan komoditas produksi lokal

5) Memanfaatkan devisa untuk meningkatkan pendapatan negara guna mengurangi defisit neraca pembayaran dan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Pariwisata memberikan dampak yang menguntungkan terhadap angkatan kerja negara tersebut dengan menciptakan prospek lapangan kerja baru di hotel atau tempat akomodasi lainnya, agen perjalanan, kantor pemerintah yang bertanggung jawab atas pariwisata dan penerjemahan, industri kerajinan tangan dan cinderamata, serta gerai ritel lainnya.

Menurut Yoeti (2008:66), penulis menetapkan tujuan khusus bagi pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata tertentu.

1. Memastikan aksesibilitas, amenitas, dan daya tarik wisata dipersiapkan dengan baik agar dapat menciptakan pengalaman yang memuaskan dan

menyenangkan bagi wisatawan, sesuai dengan harapan dan alasan wisatawan untuk melakukan perjalanan.

2. Agar perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata dapat mencapai pendapatan yang sepadan atau sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Khusus bagi pengusaha yang telah mengalokasikan modalnya pada industri pariwisata, keuntungan tersebut memerlukan waktu yang relatif lama untuk bisa terwujud.

3. Pembangunan tersebut hendaknya bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan, pencemaran seni dan budaya, kerusakan moral dan kepribadian bangsa, kehancuran kehidupan beragama, dan terjadinya perdagangan narkoba internasional.

Menurut Kurniawan (2023:158), pariwisata di Indonesia mulai berkembang pada tahun 1969 ketika disadari bahwa pariwisata dapat menjadi industri yang menguntungkan bagi dunia usaha. Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 pada tanggal 6 Agustus 1969. Instruksi tersebut menekankan bahwa pembangunan pariwisata di Indonesia dipandang sebagai bagian dari upaya pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara. Ini secara khusus berfokus pada pengembangan industri pariwisata.

2.3.3 Ruang Lingkup Industri Pariwisata

Industri pariwisata mencakup serangkaian sektor bisnis yang menyediakan beragam layanan dan produk yang dibutuhkan oleh mereka yang melakukan perjalanan untuk tujuan rekreasi atau komersial. Menurut S. Medlik, produk apa

pun, baik berwujud maupun tidak berwujud, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik manusia, harus dievaluasi sebagai produk industri. Jika beberapa perusahaan dan organisasi mempunyai produk umum yang mendefinisikan keseluruhan fungsi dan signifikansinya di dunia, maka produk tersebut harus diakui sebagai sebuah industri.

Industri pariwisata mencakup berbagai bidang ekonomi. Komponen yang tercakup dalam sektor pariwisata terdiri dari:

1. Restoran.

Dalam industri restoran, salah satu aspek yang patut mendapat perhatian khusus adalah tingkat kualitas layanan, yang mencakup penawaran kuliner dan metode yang digunakan dalam melayani pelanggan. Selain itu, dari segi komposisi gizi, kesehatan masakan, suasana restoran, dan eksplorasi masakan baru maupun klasik, meliputi resep, bahan, dan penyajiannya, terdapat potensi pengembangan nasional, regional, bahkan internasional. .

2. Penginapan.

Pilihan akomodasi seperti hotel, motel, resor, kondominium, time sharing, guest house, dan bed & breakfast memainkan peran penting dalam pertumbuhan industri pariwisata. Faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan penginapan ini meliputi teknik pemasaran, penyediaan layanan selama menginap, integrasi dengan restoran atau agen perjalanan lokal, dan pertimbangan terkait lainnya. Penelitian mungkin juga fokus pada upaya mengurangi sampah yang dihasilkan oleh sektor pariwisata.

3. Pelayanan yang berkaitan dengan perjalanan.

Meliputi agen perjalanan, paket perjalanan (grosir tur), perusahaan perjalanan insentif, dan layanan resepsi.

4. Sarana transportasi.

Transportasi wisata mencakup berbagai moda transportasi, antara lain kendaraan, bus, pesawat terbang, kereta api, kapal pesiar, dan sepeda.

5. Kemajuan kawasan destinasi wisata.

Hal ini mencakup beberapa aspek seperti analisis pasar dan pangsa, evaluasi kelayakan destinasi pariwisata, pertimbangan arsitektur dan teknis bangunan, dan penilaian lembaga keuangan.

6. Fasilitas untuk tujuan rekreasi dan hiburan.

Meliputi pembuatan dan pemanfaatan taman negara, fasilitas perkemahan, tempat pertunjukan, teater, dan fasilitas sejenis lainnya.

7. Tempat menarik bagi wisatawan.

Meliputi atraksi seperti taman hiburan, museum, hutan lindung, agrowisata, fenomena alam yang luar biasa, karya seni, dan acara budaya, dan lain-lain.

2.3.4 Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Menurut Muljadi (2009:13), fasilitas pariwisata mengacu pada perusahaan yang menawarkan layanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mempertahankan operasinya. Jawaban atas pertanyaan ini

bergantung pada demografi spesifik wisatawan yang berkunjung. Kategori dasar infrastruktur pariwisata meliputi:

- 1) Perusahaan perjalanan (kadang-kadang dikenal sebagai agen perjalanan)
- 2) Perusahaan yang khusus bergerak di bidang transportasi wisata
- 3) Penyedia penginapan
- 4) Perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman
- 5) Perusahaan yang mengkhususkan diri dalam menarik wisatawan dan menyediakan hiburan.
- 6) Perusahaan yang menjual souvenir atau toko seni.

Biasanya, perusahaan-perusahaan ini adalah perusahaan yang diperlukan di suatu tujuan wisata. Jika salah satu diantaranya tidak ada, maka dapat disimpulkan bahwa tamasya wisata yang dilakukan wisatawan tidak berjalan sesuai harapan. Meskipun terdapat fasilitas pariwisata, namun dirasa belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan tambahan industri seperti bank/ATM, jasa penukaran mata uang, kantor pos, rumah sakit, toko telepon, supermarket, dan fasilitas umum untuk mendukung industri pariwisata. Alternatif. Alternatif.

Muljadi (2009:13) mendefinisikan infrastruktur pariwisata sebagai kumpulan fasilitas yang menopang dan meningkatkan operasi pariwisata, melayani beragam kebutuhan wisatawan. Fasilitas tersebut meliputi:

- 1) Prasarana transportasi meliputi jaringan jalan, jaringan kereta api, bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat, dan stasiun kereta api.
- 2) Instalasi pembangkit tenaga listrik dan penjernihan air.
- 3) Sistem irigasi dirancang untuk aplikasi pertanian, peternakan, dan perkebunan.
- 4) Perbankan dan sistem moneter.
- 5) Sistem telekomunikasi mencakup beberapa bentuk komunikasi, termasuk telepon, internet, layanan pos, televisi, dan radio.
- 6) Pelayanan kesehatan dan keamanan.

2.3.5 Teknik Pengelolaan Kepariwisata

Penulis Iskandar dkk. menerbitkan makalah pada tahun 2021. Pengelolaan pariwisata mencakup lebih dari sekedar kegiatan yang berfokus pada pelestarian lingkungan, daya tarik, dan keunikan suatu objek wisata, serta kelompok sosial dan komunitas yang terkait dengannya. Dapat dibayangkan bahwa kegiatan tambahan juga dapat dilibatkan dalam mendukung pengelolaan suatu objek wisata. Sektor perekonomian suatu wilayah. Penatausahaan suatu daya tarik wisata tidak hanya sekedar mengembangkan dan memanfaatkan daya tarik itu sendiri, namun juga memastikan bahwa pemerintah dan masyarakat sebagai pelaksana mampu secara efektif melestarikan alam, keanekaragaman budaya, adat istiadat, dan agama.

Kehadiran industri pariwisata di suatu tempat dapat memberikan dampak yang menguntungkan sekaligus merugikan. Pada akhirnya, keberhasilan

pariwisata bergantung pada pengelolaan dan tata kelola yang efektif yang dilakukan oleh seluruh pemangku kepentingan, yang mencakup lembaga pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat lokal di wilayah tersebut. Tercapainya maksud dan tujuan mendorong pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berwawasan ekologis hanya dapat diwujudkan melalui penerapan tata kelola pariwisata yang efektif.

Bambang Sunaryo menguraikan, kerangka pengelolaan pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan ramah lingkungan harus berpegang pada prinsip-prinsip tertentu, yang dapat diidentifikasi melalui berbagai karakteristik pelaksanaan.

1. 1. Keterlibatan dan keterlibatan masyarakat Masyarakat lokal hendaknya melakukan pengawasan terhadap perkembangan pariwisata saat ini dengan berpartisipasi aktif dalam penetapan visi, misi, dan tujuan pengembangan pariwisata. Mereka juga harus mengidentifikasi sumber daya yang perlu dijaga, dikembangkan, dan dieksploitasi untuk pertumbuhan dan administrasi atraksi wisata. Masyarakat harus terlibat aktif dalam implementasi rencana dan inisiatif yang telah ditetapkan.
2. 2. Keterlibatan seluruh pihak yang mempunyai kepentingan. Peserta utama dalam pengembangan pariwisata mencakup organisasi non-pemerintah (LSM) dan lembaga-lembaga di sektor pariwisata, kelompok relawan, pemerintah daerah, asosiasi industri pariwisata, asosiasi bisnis, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Individu dan kelompok ini

mempunyai pengaruh, kepentingan, dan pendirian untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan pariwisata.

3. 3. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal untuk membangun kepemilikan dan kontrol. Pembangunan pariwisata harus bertujuan untuk menawarkan kesempatan kerja berkualitas tinggi bagi masyarakat lokal. Sarana penunjang pariwisata meliputi berbagai instansi seperti hotel, restoran, toko cinderamata, dan jasa transportasi wisata. Pengembangan dan pemeliharaan proyek harus dilakukan melalui kerja sama dengan masyarakat lokal, dengan mengikuti pendekatan kemitraan strategis.
4. 4. Pemanfaatan Sumber Daya Secara Berkelanjutan. Pembangunan pariwisata harus memiliki kapasitas untuk memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, memastikan bahwa kegiatan tidak menghabiskan sumber daya tak terbarukan secara berlebihan. Ketika melaksanakan program kegiatan pengembangan pariwisata, penting untuk menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan manusia dilestarikan dan ditingkatkan sesuai dengan kriteria dan standar yang diakui secara internasional.
5. 5. Memenuhi Aspirasi Masyarakat. Untuk menjamin keberhasilan terwujudnya kondisi harmonis antara pengunjung, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, maka penting untuk memasukkan maksud dan tujuan masyarakat lokal ke dalam program kegiatan pariwisata. Misalnya, kolaborasi pengembangan destinasi wisata budaya atau aliansi wisata budaya dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran.

6. Faktor utama yang perlu dicermati dan diprioritaskan dalam penciptaan fasilitas dan kegiatan pariwisata adalah daya dukung lingkungan yang meliputi aspek fisik, biotik, sosial ekonomi, dan budaya. Pembangunan harus selaras dan terintegrasi dengan kapasitas lokal dan daya dukung lingkungan.
7. 7. Program Pemantauan dan Evaluasi Program pengembangan pariwisata yang sedang berjalan mencakup serangkaian kegiatan pemantauan dan evaluasi. Kegiatan tersebut meliputi penyusunan pedoman, penilaian dampak kegiatan pariwisata, pengembangan indikator dan batasan pengukuran dampak pariwisata, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi seluruh kegiatan.
8. 8. Tanggung Jawab Ekologis Saat menetapkan program pengembangan pariwisata, penting untuk memprioritaskan potensi penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan pendapatan, dan peningkatan kesehatan masyarakat. Prioritas-prioritas ini harus terlihat jelas dalam kebijakan, rencana, dan strategi pengembangan pariwisata yang ada.
9. 9. Pelatihan untuk Komunitas Terafiliasi Untuk pertumbuhan pariwisata berkelanjutan, penting untuk membangun inisiatif pendidikan dan pelatihan yang memberikan masyarakat informasi, keterampilan, dan peningkatan kompetensi kejuruan dan profesional yang diperlukan.
10. 10. Promosi dan Advokasi Warisan Budaya Adat Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan penerapan inisiatif promosi dan advokasi yang berfokus pada penggunaan lahan dan kegiatan yang meningkatkan kekhasan lanskap (sense of place) dan identitas budaya

masyarakat lokal. Kegiatan dan penggunaan lahan harus diupayakan untuk menghasilkan pengalaman pariwisata berkualitas tinggi yang menjamin kesenangan pengunjung.

2.4 Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Paradigma pemberdayaan masyarakat lokal di destinasi melalui operasi ekonomi pariwisata mendapat perhatian signifikan dari banyak kalangan dan diharapkan menjadi agenda krusial dalam pertumbuhan pariwisata di masa depan.

Adikampana (2017:02) mendefinisikan komunitas lokal di suatu lokasi pariwisata sebagai komunitas yang memiliki kapasitas untuk melakukan beragam aktivitas yang dapat diubah menjadi produk pariwisata. Budaya, komunitas, dan festival lokal berbeda dan menawarkan pengalaman segar dari sudut pandang wisatawan. Individu yang memiliki keahlian lokal dan kebijakan lokal akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai penawaran pariwisata yang dirumuskan dan dampak konsekuensial yang ditimbulkannya, berbeda dengan individu yang berasal dari wilayah luar destinasi pariwisata. Komunitas lokal memainkan peran penting dalam mempromosikan destinasi wisata karena mereka berperan penting dalam membentuk citra destinasi pariwisata secara keseluruhan.

Adikampana (2017:06) Oleh karena itu, pengembangan pariwisata harus mendorong penciptaan lapangan kerja, prospek ekonomi, dan memberikan pelatihan tentang pentingnya pariwisata bagi masyarakat. Murphy (1985) mendefinisikan pariwisata sebagai “industri komunitas”, artinya keberhasilan jangka panjang pertumbuhan wisatawan sangat bergantung pada persetujuan dan

dukungan masyarakat lokal. Konsekuensi pariwisata sebagai industri kemasyarakatan adalah terjaminnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tosun (1999) mengategorikan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata menjadi tiga tingkatan yang berbeda:

1. Partisipasi masyarakat semu adalah tidak adanya keterlibatan nyata masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tujuannya bukan untuk melibatkan masyarakat secara keseluruhan dalam proses pengambilan keputusan yang memenuhi kebutuhan dasar mereka dan mengurangi risiko. Sebaliknya, pendekatan ini dicirikan oleh kebijakan-kebijakan jangka pendek, top-down, dan tidak langsung yang terutama melibatkan elit lokal dan memprioritaskan kendali pemerintah.
2. Partisipasi masyarakat yang pasif merujuk pada situasi di mana masyarakat hanya dilibatkan dalam mendukung atau meratifikasi keputusan-keputusan yang dibuat untuk mereka, dibandingkan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Peran mereka terbatas pada pelaksanaan keputusan, dengan kontribusi minimal dari masyarakat itu sendiri. Dalam skenario ini, masyarakat tidak mempunyai kekuasaan untuk mengambil keputusan, melainkan bertindak sebagai pelaksana keputusan yang dibuat oleh pihak eksternal. Fokus utamanya adalah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak eksternal tersebut, dengan mengedepankan efektivitas dan efisiensi.
3. Keterlibatan masyarakat secara spontan; melibatkan individu secara langsung, aktif, dan sungguh-sungguh.

Adikampana, tertanggal Juli 2017. Pariwisata berbasis komunitas kadang-kadang dianggap bertentangan dengan pariwisata skala besar (enclave), yang biasanya melibatkan paket-paket inklusif dan melayani pariwisata massal. Interaksi dengan komunitas lokal juga terbatas. Pariwisata berbasis komunitas, juga disebut sebagai pariwisata skala kecil, adalah suatu bentuk pariwisata yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat lokal. Hal ini mencakup partisipasi pengusaha lokal, organisasi, dan lembaga pemerintah (Hatton, 1999 dalam Telfer dan Sharpley, 2008; Leslie, 2012). Jenkins (1982) melakukan perbandingan antara pariwisata skala kecil dan skala besar untuk menilai dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat lokal. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa pengembangan pariwisata skala kecil mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pengembangan pariwisata skala besar. Perbedaan atribut-atribut tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1:Karakteristik Pembangunan Pariwisata Skala Kecil Dan Skala Besar

Skala kecil	Skala besar
Dimasukkan ke dalam tatanan fisik dan sosial masyarakat setempat. Secara geografis terisolasi dari kota terdekat, namun berhasil membangun gambaran yang menarik untuk tujuan komersial.	Dimasukkan ke dalam tatanan fisik dan sosial masyarakat setempat. Secara geografis terisolasi dari kota terdekat, namun berhasil membangun gambaran yang menarik untuk tujuan komersial.
Tempat-tempat wisata muncul secara organik melalui upaya masyarakat lokal. Pertumbuhan wilayah dicapai melalui perencanaan yang cermat dan ahli.	Tempat-tempat wisata muncul secara organik melalui upaya masyarakat lokal. Pertumbuhan wilayah dicapai melalui perencanaan yang cermat dan ahli.
Keterlibatan masyarakat lokal dalam kemajuan pariwisata. Investor yang memiliki jaringan luas di seluruh dunia merupakan peserta utama dalam industri pariwisata.	Keterlibatan masyarakat lokal dalam kemajuan pariwisata. Investor yang memiliki jaringan luas di seluruh dunia merupakan peserta utama dalam industri pariwisata.
Memfasilitasi keterlibatan yang terbuka dan mendalam antara wisatawan dan penduduk lokal. Ada sedikit keterlibatan antara wisatawan dan masyarakat lokal.	Memfasilitasi keterlibatan yang terbuka dan mendalam antara wisatawan dan penduduk lokal. Ada sedikit keterlibatan antara wisatawan dan masyarakat lokal.

Sumber: Diolah dari Jenkins (1982) dalam Adikampana (2017:8)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa potensi terbesar keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata akan terjadi ketika pariwisata dibatasi skalanya dan secara aktif melibatkan wisatawan. Meskipun demikian, meskipun peran masyarakat sangat besar dalam pengembangan pariwisata, masih banyak kendala dan kendala yang muncul dalam pelaksanaannya.

Menurut Scheyvens dalam penelitian I Made Adikampana (2017:8), terdapat dua tantangan utama yang menghambat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pada kenyataannya, komunitas lokal di suatu destinasi pariwisata terpecah menjadi beberapa faksi atau kelompok yang saling

mempengaruhi berdasarkan kelas komunitas (kasta), gender, dan etnis. Fraksi seringkali menegaskan kepemilikan atau hak eksklusif atas sumber daya pariwisata. Kelompok yang memiliki hak istimewa biasanya melakukan kontrol atas pelaksanaan pariwisata berbasis masyarakat dan kemudian memonopoli alokasi atau perolehan keuntungan pariwisata. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kelas sosial, gender, dan etnis ketika merencanakan pertumbuhan pariwisata. Hambatan kedua terletak pada kesulitan masyarakat dalam mengenali pariwisata sebagai strategi pengembangan masyarakat lokal. Kurangnya informasi, sumber daya, dan wewenang di tangan masyarakat luas mengenai pengambilan keputusan dalam pengembangan pariwisata membuat masyarakat lokal rentan terhadap eksploitasi.

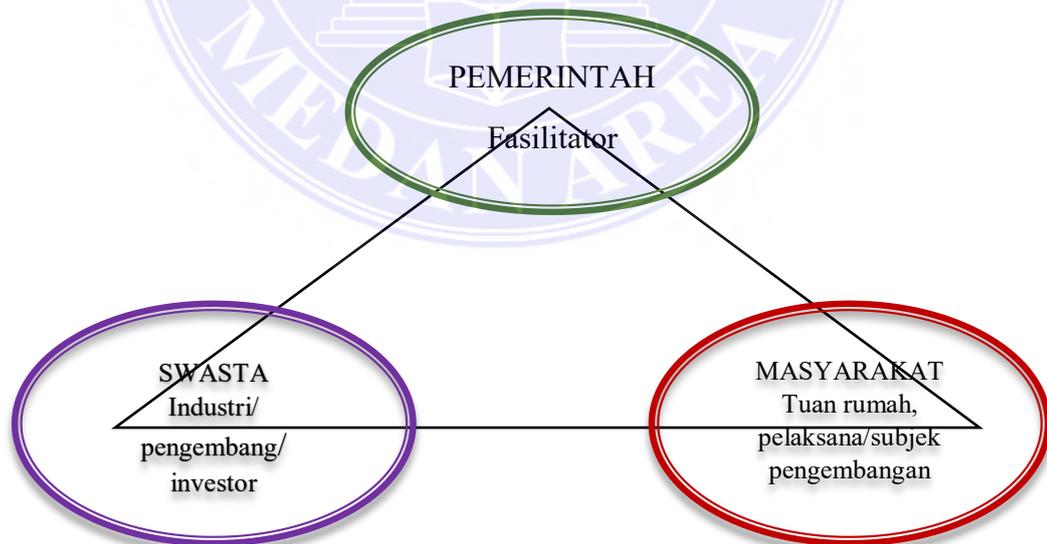
Adikampana (2017:9-10) adalah rujukan pada sumber atau sitasi tertentu dalam suatu karya ilmiah. Selain permasalahan-permasalahan di atas, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat juga akan menghadapi berbagai kendala. Tosun (2002) mengidentifikasi tiga hambatan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Adikampana (2017:9). Hambatannya adalah:

1. Kendala operasional; Tantangan-tantangan ini meliputi konsentrasi administrasi publik, koordinasi yang tidak memadai, dan terbatasnya informasi pariwisata.
2. Pembatasan struktural mencakup berbagai faktor seperti pola pikir mereka yang terlibat dalam industri pariwisata,

kekurangan personel terampil, pengaruh kelompok yang memiliki hak istimewa, kerangka peraturan yang tidak memadai, kelangkaan sumber daya manusia yang kompeten, dan terbatasnya ketersediaan sumber daya ekonomi dan keuangan. .

3. Kendala budaya; kemampuan yang terbatas, terutama di daerah-daerah miskin dan tingkat pengetahuan pariwisata masyarakat lokal yang acuh tak acuh atau rendah.

Berbagai hambatan ini dapat secara signifikan menghambat keterlibatan masyarakat, baik dalam mengambil keputusan, perencanaan, atau secara kolektif menikmati manfaat pariwisata. Di bidang pariwisata, berbagai pemangku kepentingan memainkan peran penting dan aktif dalam berbagai operasional pariwisata.



Gambar 2. 1:Ilustrasi Pemangku Kepentingan dalam Pariwisata

Sumber: Sunaryo (2013:217)

Berdasarkan grafik yang diberikan, terlihat bahwa masyarakat mempunyai peranan yang cukup besar dalam penyelenggaraan pariwisata. Peran tersebut harus diimbangi dengan keterlibatan pemerintah dan dunia usaha. Namun pada kenyataannya, pengaruh masyarakat masih sangat terbatas dibandingkan dengan dua pemangku kepentingan lainnya. Penyebab terbatasnya akses mereka terhadap sumber daya wisata dan kurangnya keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan terutama disebabkan oleh ketidakhadiran atau kehadiran mereka yang buruk.

Para profesional pariwisata dunia menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pertumbuhan pariwisata. Murphy (1988), Larry Dawyer, Peter Forsyth, dan Wayne Dwyer (2010) berpendapat bahwa pengembangan pariwisata harus menjadi upaya berbasis masyarakat, dengan fokus utama pada pemanfaatan sumber daya dan kekhasan masyarakat lokal. Hal ini mencakup elemen fisik dan aspek non-wujud seperti tradisi dan budaya, yang seharusnya menjadi katalis utama bagi pariwisata. Bambang Sunaryo (2013:218) adalah pengarang dan nomor halaman rujukan suatu sumber tertentu. Untuk mencapai pengembangan wisata yang efektif dan efisien, penting untuk secara aktif melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunan dan mengoptimalkan manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pariwisata bagi masyarakat lokal. Komunitas lokal mempunyai posisi yang sama pentingnya sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, bersama dengan pemerintah dan sektor swasta.

2.4.1 Pariwisata Era Revolusi Industri

Riadi (2023:46) Teknologi informasi mengalami pertumbuhan yang signifikan, khususnya di sektor publik, sebagai dampak dari bangkitnya era 4.0 di industri pariwisata. Hal ini merupakan dampak langsung dari revolusi Industri 4.0 yang membuat akses informasi melalui media sosial menjadi lebih mudah. Revolusi Industri Keempat adalah perubahan transformatif yang mencakup seluruh aspek produksi baik dalam industri digital maupun tradisional, dengan penekanan kuat pada teknologi berbasis internet. Potensi inovasi Industri 4.0 diproyeksikan antara lain sebagai berikut:

1. Prosedur bisnis kami yang sangat efektif memungkinkan kami memenuhi kebutuhan unik setiap pelanggan, memungkinkan pendirian perusahaan baru yang meningkatkan nilai barang dan jasa.
2. Memiliki kapasitas untuk mempercepat proses penciptaan produk baru, memberikan prioritas pada permintaan individu, mencapai produksi yang cepat dan efisien, dan, jika mereka adalah produsen yang sangat menekankan pencapaian peringkat 4.0, mampu menyelesaikan masalah terkait dengan operasi sehari-hari yang hemat energi.
3. Revolusi industri keempat juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, meringankan beban pajak penghasilan, meningkatkan Kompensasi bagi pekerja setiap jam dan promosi investasi. Pernyataan di atas menyiratkan bahwa inovasi industri 4.0 berpotensi meningkatkan produktivitas, kemampuan beradaptasi produk, tolok ukur layanan

pelanggan, dan tingkat pembayaran, sehingga memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi perekonomian.

2.5 Objek Wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan

Fandeli (2000: 58) mendefinisikan atraksi wisata sebagai ekspresi nyata dari kecerdikan manusia, praktik budaya, karya seni, dan warisan nasional, serta setting atau kondisi alam yang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Sedangkan obyek wisata alam adalah daya tarik wisata yang memperoleh daya tarik dari keindahan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup.

Penilaian kualitas suatu daya tarik wisata tidak hanya mencakup kondisi fisiknya, tetapi juga mencakup fasilitas pendukung, pelayanan, pemasaran, dan aksesibilitas. Evaluasi pengunjung terhadap tempat wisata yang ada saat ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengembangan tempat wisata di masa yang akan datang. Saat mempromosikan pariwisata, sangat penting untuk menyelaraskan dengan preferensi pengunjung untuk memastikan kepuasan mereka dan mendorong kunjungan yang lebih lama dan berulang.

Pembentukan atraksi wisata menjadi sumber pendapatan utama bagi setiap daerah. Atraksi wisata mengacu pada berbagai struktur dan fasilitas yang dirancang khusus untuk menarik dan menarik pengunjung ke suatu wilayah atau lokasi tertentu. Pengkategorian daya tarik wisata akan ditentukan oleh ciri-ciri unik yang ditonjolkan pada masing-masing daya tarik. Mappi (2001:30-33) mengkategorikan atraksi wisata menjadi tiga jenis:

- a. Beberapa contoh daya tarik wisata alam antara lain laut, pantai, gunung (termasuk gunung berapi), danau, sungai, satwa liar yang tidak biasa, kawasan lindung, cagar alam, dan pemandangan alam yang indah.

- b. Contoh objek wisata budaya antara lain upacara kelahiran, tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, pernikahan adat, upacara sawah, upacara panen, warisan budaya, bangunan bersejarah, peninggalan adat, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat setempat, museum, dan atraksi terkait lainnya.
- c. Tempat wisata buatan, seperti kompleks olah raga, taman hiburan, taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dan fasilitas lain yang sejenis.

Tabel 2. 2: Objek Wisata yang ada di Humbang Hasundutan

Objek Wisata	Lokasi
Air Terjun Janji	Kecamatan Baktiraja
Air Terjun Sigota-gota	Kecamatan Baktiraja
Air Terjun Sipultak Hoda	Kecamatan Baktiraja
Pulau Simamora	Kecamatan Baktiraja
Sampuran Oppu Lagam	Kecamatan Onanganjang
Sosor Tambok	Kecamatan Doloksanggul
Aek Silang	Kecamatan Doloksanggul
Sampuran Pollung	Kecamatan Pakkat
Sampuran Tahu Jati	Kecamatan Pakkat
Sampuran Sipulak	Kecamatan Pakkat
Dolok Aek Nababan	Kecamatan Pakkat
Goa Sibagae	Kecamatan Pakkat
Dolok Pinapan	Kecamatan Pakkat
Aek Sibundong	Kecamatan Pollung
Tao Siloam	Kecamatan Pollung
Dolok Pesona	Kecamatan Lintongnihuta
Goa Sitabunan	Kecamatan Paranginan
Geosite Sipinsur	Kecamatan Paranginan
Panatan Lembah Bakkara	Kecamatan Baktiraja

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan

Dalam membangun obyek wisata tersebut harus Memperhatikan kondisi sosial ekonomi dan sosial budaya penduduk setempat, serta nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan, dan daya tarik wisata itu sendiri. Pengembangan aset dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha, atau Perorangan melalui keterlibatan dan kerja sama dengan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan informasi yang diberikan, daya tarik wisata dapat dikategorikan menjadi berbagai macam sajian alam, budaya, dan buatan. Obyek wisata Tuan Nagani Paradise menawarkan perpaduan keajaiban alam dan persembahan buatan. Selain pemandangan alamnya yang menakjubkan, atraksi ini juga menampilkan struktur buatan manusia dan pembangunan infrastruktur.

Selain daya tarik estetika yang melekat, wisata Tuan Nagani Paradise juga menawarkan berbagai fasilitas infrastruktur buatan. Tuan Nagani Paradise menawarkan wahana Flying Fox yang berjarak 250 meter, sepeda gantung untuk berfoto selfie unik, dan berbagai tempat selfie yang telah ditentukan. Selain itu, terdapat kolam bermain yang dilengkapi dengan sepeda air, kolam renang yang dirancang khusus untuk anak-anak, kolam pemancingan, dan area khusus untuk berkemah. Selain itu, terdapat jogging track dan villa yang ketersediaannya saat ini berjumlah delapan unit. Taman wisata Tuan Nagani Paradise digagas dan dibiayai oleh Dorgis Manullang, keturunan Humbang Hasundutan. Dulunya ia dianggap sukses mendirikan Winda Studia Coffee. Kafe ini menawarkan desain menawan yang cukup memikat. Keinginan Tuan Nagani Paradise telah terwujud.

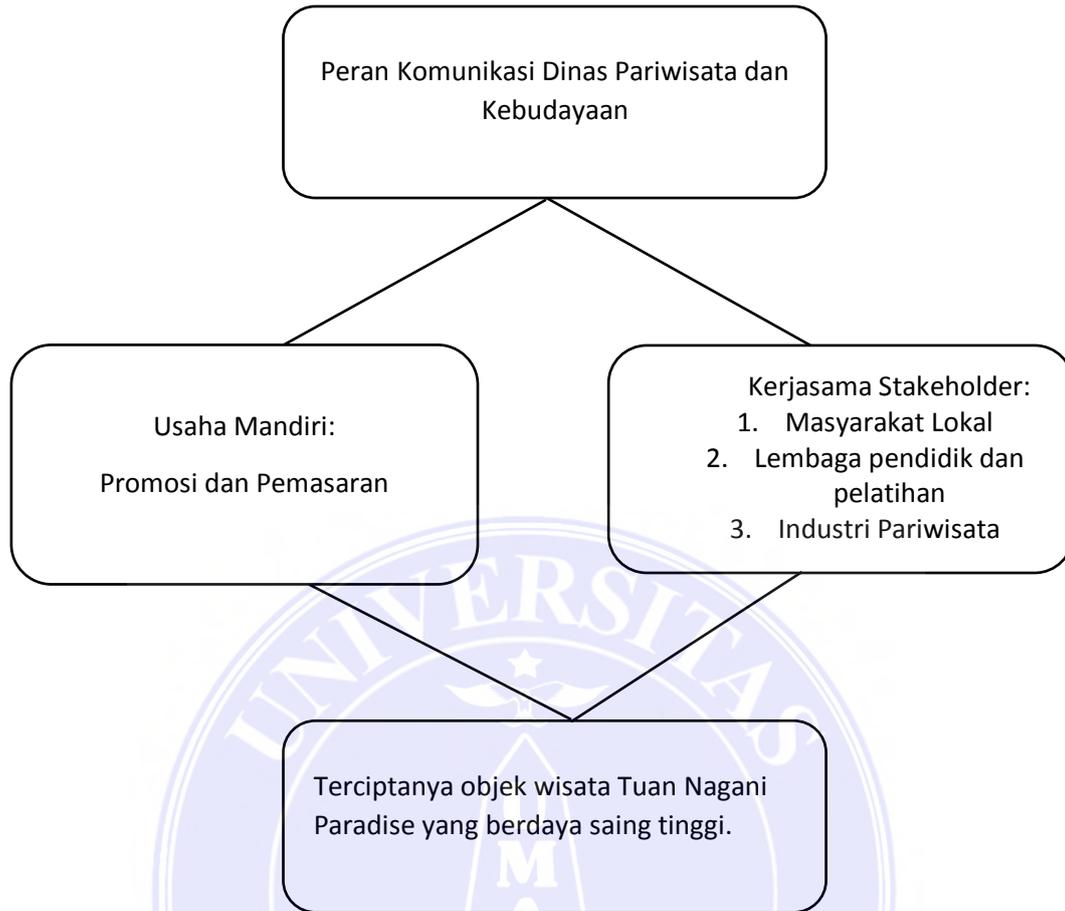
2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka kognitif merupakan landasan penelitian yang mencakup sintesis teori, observasi empiris, fakta yang dapat diverifikasi, dan penilaian komprehensif

terhadap literatur yang ada. Kerangka inilah yang menjadi landasan dalam melakukan penulisan ilmiah. Dengan demikian, kerangka kerja ditetapkan untuk menjelaskan tema penelitian.

Kerangka berpikir dapat dilihat sebagai representasi visual dalam bentuk diagram yang terhubung. Oleh karena itu, struktur kognisi dapat digambarkan sebagai perkembangan koheren yang meresapi proses penyelidikan. Alternatifnya, kerangka ilmiah mungkin memiliki poin-poin yang berkorelasi dengan variabel. Ketika mempertimbangkan proses berpikir, faktor-faktor penelitian dapat dijelaskan lebih lanjut dan berkaitan dengan subjek yang diselidiki. Polancik mendefinisikan kerangka kerja sebagai diagram yang secara visual mewakili perkembangan logis dari topik penelitian. Grafik tersebut menggambarkan interkoneksi antar variabel. Suriasoemantri menyatakan bahwa kerangka adalah penjelasan komprehensif yang menjelaskan seluruh gejala yang terlihat dalam suatu penelitian.

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian untuk membahas berbagai aspek. Ia menegaskan bahwa penelitian memerlukan kerangka kognitif untuk memberikan penjelasan teoritis dan menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Untuk menilai efektivitas peran komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di objek wisata Surga Tuan Nagani, penulis telah menyusun kerangka konseptual yang menjadi pedoman dalam penelitian ini. Kerangka tersebut diuraikan sebagai berikut.



Gambar 2. 2:Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan Penulis (2023)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan di samping itu juga untuk mencari inspirasi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu juga membantu peneliti untuk dapat memposisikan penelitian dan menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Berikut adalah beberapa temuan yang relevan dari peneliti sebelumnya:

1. Nama dan Tahun Penelitian: Ardiansya Daud dkk (2018) Judul: Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara).

Metode Penelitian: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.

Hasil Penelitian: 1. Peranan pemerintah daerah yang dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Mianahasa Utara dalam mengembangkan potensi objek wisata yaitu kawasan pantai Bungin Nain dan Pulau Nain belum berjalan dengan baik karena disebabkan antara lain: a. Keterbatasan sumber dana b. Masalah kepemilikan tanah c. Kurangnya Investor d. Kurangnya komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat kawasan wisata e. Terbatasnya SDM Dalam Bidang Pariwisata f. Belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang kepariwisataan dan peraturan yang mengatur tentang pengolahan objek dan daya tarik wisata. 2. Pembangunan fasilitas yang ada pada objek wisata kawasan pantai Bungin Nain dan pulau Nain adalah kios-kios makanan dan minuman dari para pemilik lahan dan pedagang musiman, beberapa kapal milik warga setempat untuk mengelilingi kawasan pantai dan menyebrang ke pulau Nain, beberapa dermaga penghubung sebanyak 3 buah serta satu bangunan Sumur air bersih dan MCK bantuan dari pemerintah daerah Kab. Minahasa Utara.

2. Nama dan Tahun Penelitian: Muhammad Hanif Ahda dkk (2022)

Judul: Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif yang dipaparkan kedalam deskripsi dengan bahasa. Cara pandang subjek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang

diteliti juga merupakan data. Penelitian kualitatif menunjukkan pada penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekrabatan.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata ompang sungai sonsang ini menggunakan 5 strategi yaitu penelitian, pelaksanaan, perencanaan, evaluasi, dan pelaporan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam strategi penelitian memiliki tim khusus yaitu Kampar Promotion Community (KPC), dimana tim KPC ini bermitra bersama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam pengembangan objek wisata Ompang Sungai Sonsang. Dalam pelaksanaan pengembangan wisata Ompang Sungai Sonsang ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar melakukan dengan cara swadaya, yaitu mempromosikan wisata dengan menciptakan spot-spot foto dengan alam sekitar. Perencanaannya dilakukan dengan cara memanfaatkan akun media sosial facebook milik KPC. Setelah dibuka wisata Ompang Sungai Sonsang ini menjadi viral dan banyak dikunjungi wisatawan. Ini menjadi sebuah peransang awal atau fasilitator yang melibatkan komunitas dalam mengembangkan satu objek wisata dan menjadikannya wisata instagramable.

3. Nama Dan Tahun Penelitian: Wanda Astya Nugrahen (2023)

Judul Penelitian: Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Geopark Karangsambung-Karangbolong Di Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian secara kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian secara kualitatif berarti penelitian bersifat naturalistic karena dalam penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017). Dalam metode penelitian Sugiyono berpendapat bahwa metode terbagi menjadi tiga berdasarkan tingkat eksplanasinya yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2017).

Hasil Penelitian: Penulis menyimpulkan bahwa peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan geopark Karangsembung-Karangbolong telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya koordinasi yang baik dari pemerintah daerah, lembaga pengelola geopark, dan masyarakatnya. Peran Disparbud dilaksanakan dengan lima peran yaitu sebagai katalisator, fasilitator, penghubung sumber, pemecah masalah, dan juga sebagai komunikator. Guna meningkatkan pengembangan geopark diperlukan pendukungnya yaitu Geopark Karang sambung-Karang bolong memiliki potensi yang besar dan adanya dukungan pemerintah daerah Kabupaten Kebumen terhadap geopark ini. Namun, dalam 10 pelaksanaannya juga terdapat hambatan antara lain kurangnya sosialisasi tentang adanya Geopark Karangsembung-Karangbolong dan adanya rotasi kepada dinas.

4. Nama dan Tahun Penelitian: Esta Ningsih Harita dkk (2022)

Judul Penelitian: Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Wisata Air Terjun Gumbu Park Di Nias Selatan.

Metode Penelitian: Penelitian deskriptif biasa juga disebut penelitian taksonomik.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu

fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Hasil Penelitian: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kepemudaan Olahragadalam membangun Objek Wisata Air Terjun Gumbu Park, secara keseluruhan belum cukup efektif. 2.Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan mengenai pembangunan Air Terjun Gumbu Park masih kecil. Dari segi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, telah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan upaya gotong-royong dari masyarakat desa Hilisataro Nandrisa di Air Terjun Gumbu Park. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan Air Terjun Gumbu Park belum berjalan karenan adanya masalah, antara lain: 1) status kepemilikan lahan; 2) alokasi anggaran dana desa untuk pembangunan; 3) belum efektifnya strategi komunikasi.

5. Nama Dan Tahun Penelitian: Dian Fadia Amir dkk (2023)

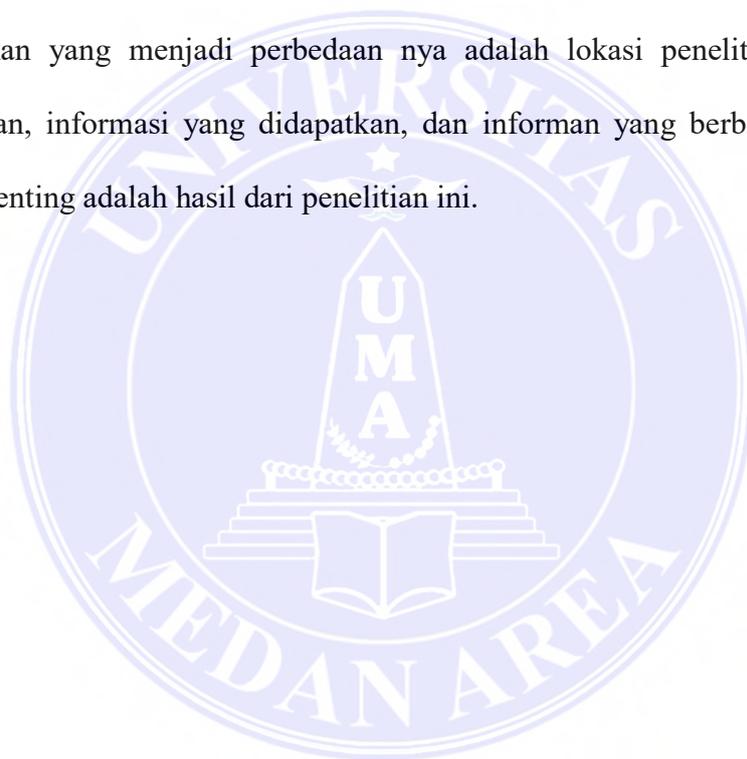
Judul Penelitian: Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili Di Paleteang.

Metode Penelitian: Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif. yang berfokus pada non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan, Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang Dalam Pengembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili di Kecamatan Paleteang yaitu. Strategi komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam pengembangan objek wisata permandian air panas sulili di kecamatan paleteang yang berupaya melakukan pengembangan melalui fasilitas dan keamanan yang berda di objek wisata untuk wisatawan yang berkunjung. Kemudian melihat kelemahan yang ada dan melihat peluang yang baik dalam meningkatkan pengembangan. Serta hambatan-hambatan yang dialami dalam melakukan pengembangan objek wisata, kemudian solusi yang ditempuh tertuang dalam rencana strategi melalui pengembangan objek wisata dengan menambahkan fasilitas dan keamanan untuk wisatawan, serta rencana strategi jangka panjang atau pendek Dengan menerapkan rencana aktivitas kerja, khususnya berfokus pada peningkatan fasilitas dan langkah-langkah keamanan, dan menjaga komunikasi rutin dengan pekerja di tempat-tempat wisata untuk mengatasi kekhawatiran dan aspirasi wisatawan, kami bertujuan untuk menetapkan tujuan yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembang dan majunya destinasi wisata pemandian air panas Sulili di kawasan Paletteang. Atas upaya kerjasama Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pinrang serta pegawai di objek wisata tersebut, dilakukan perbaikan untuk mengatasi minimnya perosotan dan kurang memadainya tempat istirahat bagi wisatawan. Oleh karena itu, gazebo dibangun untuk menyediakan ruang yang cocok untuk bersantai dan beraktivitas. Kehadiran fasilitas mandi tambahan seperti perosotan serta tingkat keamanan yang tinggi

memastikan wisatawan yang berkunjung dapat bersenang-senang dalam waktu lama tanpa mengalami kebosanan atau kekhawatiran dalam mencari tempat istirahat atau keselamatan diri.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas dapat di lihat dari garis besar nya, yaitu yang menjadi persamaannya adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga sama-sama meneliti tentang peran dinas pariwisata dan kebudayaan dalam mengembangkan objek wisata. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian, teori yang digunakan, informasi yang didapatkan, dan informan yang berbeda pula. Yang paling penting adalah hasil dari penelitian ini.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang sering diterapkan dalam ilmu sosial dan pendidikan. Metode ini berfokus pada pengamatan mendalam, memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Metode analisis kualitatif menghasilkan data analitis yang komprehensif, yaitu data yang diperoleh dari keterangan tertulis dan lisan responden, serta tindakan nyata mereka.

Saryono (2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk mengeksplorasi, mengungkap, mengkarakterisasi, dan menjelaskan karakteristik atau aspek pengaruh sosial yang tidak dapat dipahami, diukur, atau diwakili dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif berpijak pada filosofi post-positivisme. Metode-metode ini digunakan untuk mempelajari item-item dalam lingkungan alaminya, bukan melalui uji coba terkontrol, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive dan snowball, sedangkan prosedur pengumpulan datanya menggunakan triangulasi. Pendekatan analisis data yang digunakan adalah induktif atau kualitatif, dengan temuan penelitian lebih fokus pada penafsiran makna daripada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif melibatkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan melibatkan langsung informan di lapangan. Untuk menggali informasi

mengenai peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dalam pengembangan atraksi wisata. Tuan Nagani Paradise. Kemudian hasil dari penelitian ini akan di bahas dalam temuan baru.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan dan Wisata Tuan Nagani Paradise yang berlokasi di Jl. Pakkat - Dolok Sanggul No.km 8, Sosor Tambok, Kec. Dolok sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara 22457

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1:Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2023			2024								
		10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengajuan Data Awal	■											
2	Penyusunan Seminar Proposal		■	■									
3	Seminar Proposal			■	■								
4	Pengajuan Surat Penelitian				■	■							
5	Penelitian					■	■	■					
6	Penulisan Hasil Penelitian						■	■					
7	Bimbingan Hasil Penelitian							■	■				
8	Pendaftaran Seminar Hasil								■	■			
9	Seminar Hasil									■	■		
10	Perbaikan Skripsi										■	■	
11	Sidang Meja Hijau											■	■

Sumber: Penulis 2024

3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian, disebut juga sumber, adalah individu yang memiliki informasi relevan tentang subjek penelitian. Dalam situasi khusus ini, peneliti dan sumber memiliki status yang setara. Narasumber tidak hanya menjawab pertanyaan peneliti, tetapi juga dapat memberikan arahan berdasarkan pemikiran

dan perspektif mereka sendiri. Kriteria narasumber yang ditetapkan dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah:

1. Narasumber atau orang yang memiliki pengetahuan tentang peran Dinas Pariwisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan objek wisata Tuan Nagani Paradise.
3. Narasumber atau masyarakat yang pernah berkunjung ke tempat wisata Tuan Nagani Paradise, dan telah melakukan kunjungan lebih dari satu kali.
4. Narasumber atau orang yang bersedia di wawancarai tentang wisata Tuan Nagani Paradise secara suka rela.
5. Narasumber yang memiliki nomor telepon dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan pihak pengelola tuan nagai paradise.

Berdasarkan kriteria narasumber yang sudah ditetapkan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini terbagi atas tiga kategori yaitu sebagai berikut:

a. Informan kunci

Merupakan orang yang memiliki peran aktif dan mengetahui informasi dalam pengelolaan objek wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan.

b. Informan utama

Informan utama ini merupakan orang yang memiliki data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu orang yang mengelola objek wisata Tuan Nagani Paradise.

c. Informan tambahan

Yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai perkembangan objek wisata Tuan Nagani Paradise, yaitu pengunjung yang sudah berkunjung berulang kali atau lebih dari sekali dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan luas mengenai Tuan Nagani Paradise.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada entitas atau sistem tempat data dikumpulkan atau diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah informasi faktual yang dijadikan dasar dalam menetapkan pendapat, menyampaikan informasi yang akurat, serta melakukan penalaran dan penelitian. Oleh karena itu, sumber datanya merujuk pada subjek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, manusia, atau tempat. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sekaran, (2011). Data primer adalah Data primer yang dikumpulkan peneliti dari sumber aslinya, berkaitan dengan variabel-variabel yang relevan dengan tujuan khusus penelitian. Sumber data primer terdiri dari responden individu, focus group, dan internet dengan ketentuan kuesioner diedarkan melalui platform tersebut. Narimawati (2008:98) mengartikan data primer sebagai informasi yang bersumber langsung dari sumber asli atau pertama, sebagaimana tertuang dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Penerapan. Data ini belum dikumpulkan atau dipublikasikan dalam format file, dan harus diperoleh

dari sumber atau responden, khususnya individu yang dijadikan subjek penelitian atau sebagai pemberi informasi atau data.

b. Data yang ada dikumpulkan oleh orang lain

Sekaran (2011) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, termasuk catatan perusahaan, publikasi pemerintah, studi industri media, situs web, dan internet. Menurut Sugiono (2008:402), data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pihak yang mengumpulkannya. Data sekunder ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan data primer, seperti buku, literatur, dan bahan bacaan mengenai pelaksanaan pemantauan kredit pada suatu bank.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:22), dalam bukunya, teknik pengumpulan data adalah langkah strategis karena tujuan utamanya adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Interogasi

- a. Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, yang kemudian memberikan jawaban dalam format lisan. Supardi mengartikan metode wawancara sebagai pertukaran tanya jawab secara verbal dalam suatu suasana belajar, dimana dua individu atau lebih bertemu secara langsung untuk berbagi dan menerima informasi secara langsung. Wawancara

dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai sudut pandang atau pemikiran individu mengenai isu, tema, atau topik tertentu.

B. Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang tidak hanya melibatkan penilaian sikap responden melalui wawancara dan kuesioner, namun juga mendokumentasikan fenomena lain seperti keadaan dan latar. Metodologi ini digunakan untuk mengkaji perilaku manusia, prosedur kerja, atau kejadian alam, khususnya pada kelompok peserta yang relatif kecil. Selain wawancara, penelitian juga menggunakan metode observasi. Observasi memerlukan tindakan metodis untuk memeriksa dan mendokumentasikan dengan cermat komponen-komponen yang terwujud dalam suatu gejala atau subjek penelitian.

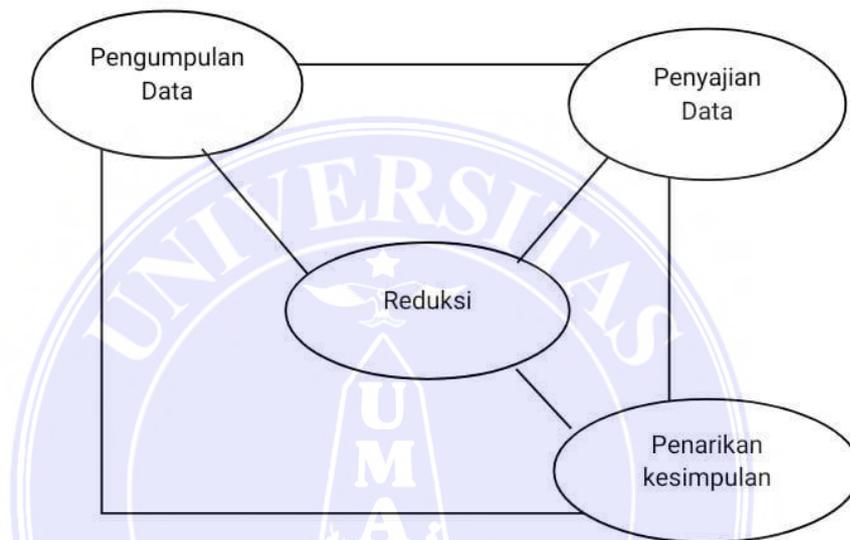
C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik penelitian yang melibatkan pemeriksaan bahan tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, gambar, notulen rapat, buku harian, dan sejenisnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah selesai pengumpulan data. Selama wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban dari informan. Jika jawaban yang diberikan dirasa belum memadai setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga data yang diperoleh menjadi kredibel.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dilakukan saat peneliti berada di lapangan atau setelah kembali dari lapangan. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Teknis analisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. 1: Model Analisis Interaktif Miles & Huberman

Sumber: Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh)

Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah pencatatan yang mencatat secara alami apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami langsung oleh peneliti, tanpa ada pendapat atau penafsiran subjektif dari peneliti terhadap fenomena yang diamati. Sementara itu, catatan reflektif adalah pencatatan yang mencakup kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran

peneliti terhadap temuan yang ditemui. Catatan reflektif ini juga berfungsi sebagai bahan rencana untuk pengumpulan data pada tahap penelitian berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah memilih data yang relevan dan memiliki makna signifikan, serta memfokuskan pada data yang membantu dalam memecahkan masalah, menemukan pola, memberi makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan menyederhanakan dan menyusun data secara sistematis, serta menguraikan informasi penting mengenai hasil temuan dan maknanya. Selama proses reduksi data, hanya temuan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang dianalisis dan dipertahankan. Data yang tidak relevan atau tidak berkaitan dengan fokus penelitian dibuang atau tidak dipertimbangkan dalam analisis. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengorganisir data sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan yang informasional dan signifikan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat mengambil berbagai bentuk seperti tulisan, kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengintegrasikan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dengan jelas. Agar peneliti dapat mengelola informasi secara

efektif, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, disarankan untuk membuat naratif, matriks, atau grafik.

Dengan menggunakan naratif, matriks, atau grafik, peneliti dapat mempermudah pemahaman dan penguasaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pendekatan ini membantu peneliti untuk tetap terhubung dengan data tanpa terjebak dalam kemungkinan kesimpulan yang kurang objektif atau terfragmentasi. Data yang tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan peneliti mengambil tindakan yang tidak teliti atau membuat kesimpulan yang tidak berdasar.

Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa display atau penyajian data adalah bagian integral dari proses analisis data. Dengan menggunakan alat visual yang tepat, seperti grafik atau tabel, peneliti dapat menjelaskan dan mengkomunikasikan temuan dengan lebih efektif kepada audiens serta memudahkan analisis mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan.

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, dimulai dengan kesimpulan sementara setelah data yang cukup terkumpul, dan diakhiri dengan kesimpulan akhir setelah data lengkap tersedia. Sejak awal penelitian, peneliti berupaya mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, serta mengembangkan hipotesis dan asumsi.

Kesimpulan yang awalnya bersifat tentatif, kabur, dan diragukan dapat diperjelas dan diverifikasi seiring dengan bertambahnya data, baik

dari hasil wawancara maupun observasi. Proses ini melibatkan klarifikasi dan verifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian diorganisir ke dalam unit-unit informasi yang membentuk kategori-kategori, dengan prinsip holistik yang memungkinkan interpretasi tanpa memerlukan informasi tambahan.

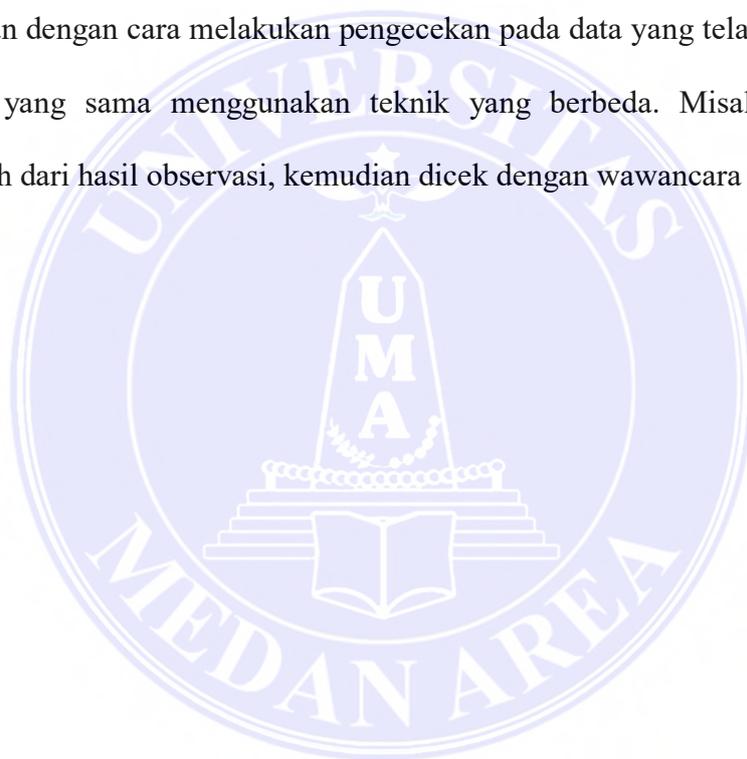
Data yang berhubungan dengan informasi yang serupa digabungkan ke dalam kategori yang sama, yang pada gilirannya dapat menyebabkan munculnya kategori baru dari kategori yang sudah ada. Proses ini memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik didasarkan pada analisis mendalam dan pemahaman yang komprehensif terhadap data yang telah dikumpulkan selama penelitian.

“Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan”

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara dalam

mengumpulkan dan mengkomparing data dengan data sumber atau temuan dalam penelitian. Secara sederhana proses triangulasi merupakan suatu upaya mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013:241). Lazimnya teknik triangulasi data yang sering digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang peneliti temukan dilapangan maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam berpartisipasi untuk mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise adalah bentuk komunikasi pemasaran digital (*Digital Marketing*) dan komunikasi pemasaran langsung (*Direct Marketing*).
2. Berdasarkan hasil analisis peneliti dilapangan mengenai apa hambatan komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam konteks pemasaran ketika tidak ada hambatan komunikasi, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif kepada audiens atau target pemasaran.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti dapat sampaikan adalah sebagai berikut:

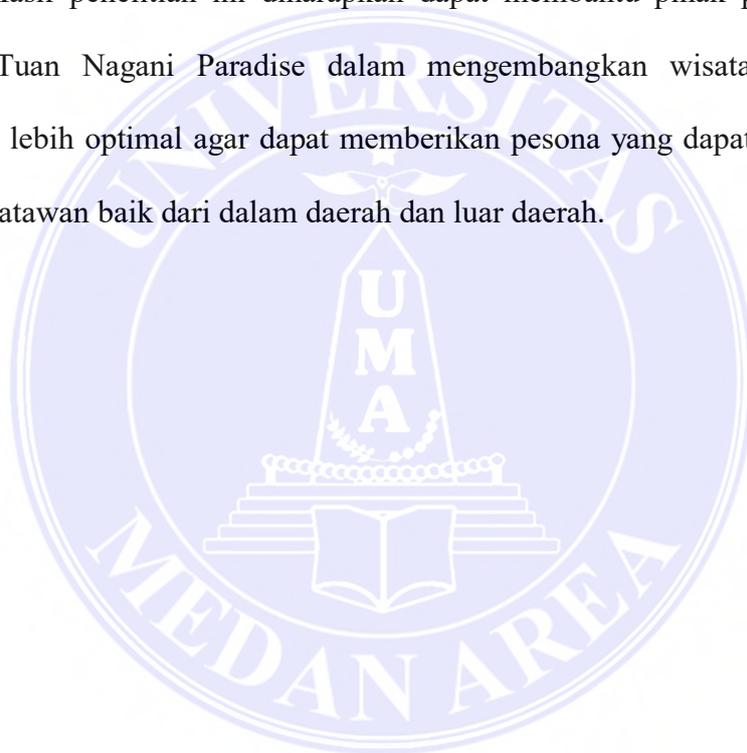
1. Bagi Dinas Pariwisata

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata dan dapat menjadi masukan yang bermanfaat agar Dinas Pariwisata lebih maksimal lagi dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan khususnya objek wisata Tuan Nagani Paradise. Dan hasil

penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk Dinas Pariwisata agar melakukan pelatihan dan pengembangan SDM bagi masyarakat dan para karyawan yang bekerja di objek wisata Tuan Nagani Paradise tentang manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan, dan pemasaran digital. Hal ini akan dapat membantu kualitas layanan dan daya tarik wisatawan.

2. Bagi Pengelola Objek wisata Tuan Nagani Paradise.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengelola objek wisata Tuan Nagani Paradise dalam mengembangkan wisata Tuan Nagani Paradise lebih optimal agar dapat memberikan pesona yang dapat menarik minat para wisatawan baik dari dalam daerah dan luar daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*
- A.J. Muljadi, (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada.
- Amanah, Harahap. 2018. Pengaruh Komunikasi Pemasaran Perusahaan Terhadap Kesadaran Merek Pelanggan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Amir, FA. Zelfia, Z. Majid, A. 2023. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam Pengembangan Objek Wisata Permandian Air Panas Sulili di Paleteang. *Articles*. Vol.3 No.4
- Ardhiansya Daud. 2018. Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Studi Kasus Di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.ISSN:2337-5736
- Daud, A., Pati, A., & Pangemanan, S. (2018). Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Minahasa Utara Dalam Pengembangan Potensi Wisata (Suatu Studi di Desa Nain, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara). *JURNAL EKSEKUTIF*
- DN LOBBU, 2017. Peran Pemerintah Desa Dalam Pembangunan di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *E-Journal UNSRAT*
- Esta Ningsih Harita. 2021. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Wisata Air Terjun Gumbu Park di Nias Selatan. *Jurnal*.
- Fachri Ahmad. 2021. Peran Dinas Pariwisata Kota Gorontalo Dalam pengembangan Pariwisata Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Firmansyah. 2020. *Komunikasi Pemasaran*. Penerbit: Cv. Penerbitan Qiara Media-Pasuruan, Jawa Timur.
- HARITA, Esta Ningsih, Perwirawati, (2022) Elok. Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Membangun Wisata Air Terjun Gumbu Park Di Nias Selatan. *JURNAL SOCIAL OPINION: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, ISSN 2720-9822.
- I Made Adikampana. 2017. *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Penerbit: CAKRA PRESS. Denpasar, Bali.
- Intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 tanggal 6 Agustus 1969.

- Iskandar. 2021. Tata Kelola Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Masyarakat Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampur. *Jurnal*.
- Kurniawan, Ramdhan. 2023. *Komunikasi Pariwisata*. Penerbit: Global Eksekutif Teknologi
- Muhammad Hanif Ahda. 2022. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar Dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of communication and society*. E-ISSN:2830-4713.
- Nugraheni, Wanda Astya, (2023) PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN GEOPARK KARANGSAMBUNG-KARANGBOLONG DI KABUPATEN KEBUMEN PROVINSI JAWA TENGAH. *Other thesis*, IPDN.
- Nyoman Sunarta. 2021. *Pariwisata Berkelanjutan*. Penerbit: CAKRA PRESS. Denpasar, Bali.
- Pohan. 2024. Perkawinan Dini di Desa Batang Orang Baru Kecamatan Batang Onan Padang Lawas Utara Setelah Keluar UU No.16 Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. E. ISSN:2829-744.
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Pasal 24 Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai Dinas
- Ramdhan Kurniawan. 2023. *Pemasaran Produk Pariwisata: Melalui Konten Visual*. Penerbit: Get Press Indonesia.
- Riadi Selamat. 2023. *Pekerjaan Di Industri Pariwisata*. Penerbit: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Siagian, S.P (1992). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali: Jakarta.
- Undang-undang No.32 Tahun 2004.
- Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Yoeti, Oka A, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- Zuhdiati Ermy Putri.2023. *Komunikasi Pariwisata*. Penerbit: Global Eksekutif Teknologi.

Website/Artikel (Sumber Lain)

<https://www.diklatkerja.com/blog/industri-pariwisata>

<https://danautoba.co.id/tuan-nagani-paradise/>

https://humbanghasundutankab.go.id/user_image/files/RENJA%20DISPAR%202019.pdf

<https://ebizmark.id/artikel/pengertian-dan-macam-macam-kerangka-berpikir-penelitian/>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Humbang
Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise

A. Informan Kunci (Pengelola objek wisata Tuan Nagani Paradise)

1. Siapa yang membangun objek wisata Tuan Nagani Paradise.
2. Potensi wisata apa yang dikembangkan oleh pihak pengelola Tuan Nagani Paradise sehingga menarik perhatian para wisatawan dari luar maupun dalam daerah.
3. Strategi komunikasi apa yang digunakan oleh pihak pengelola Tuan Nagani Paradise agar objek wisata Tuan Nagani Paradise dapat diterima oleh masyarakat setempat.
4. Bagaimana bentuk kerja sama pihak pengelola Tuan Nagani Paradise terhadap Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise.
5. Apa yang menjadi kendala pihak pengelola Tuan Nagani Paradise dalam melakukan promosi objek wisata Tuan Nagani Paradise
6. Mengapa objek wisata Tuan Nagani Paradise sempat mengalami penurunan pengunjung wisata.
7. Dimana pihak pengelola objek wisata Tuan Nagani paradise melakukan promosi dan memperkenalkan objek wisata Tuan Nagani Paradise kepada masyarakat luas.
8. Siapa yang menjadi target dari promosi yang dilakukan oleh pengelola Tuan Nagani Paradise.

B. Informan Utama (Pihak Dinas Pariwisata dan Kepala desa Sosor tambok)

1. Sebagai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bagaimana tanggapan bapak tentang munculnya objek wisata Tuan Nagani Paradise ini yaitu sektor wisata milik perseorangan atau swasta.
2. Bagaimana peran dinas pariwisata mengidentifikasi potensi objek wisata Tuan Nagani Paradise sebagai objek yang layak untuk dikembangkan.

3. Apakah dinas pariwisata memiliki peran dalam melakukan promosi objek wisata Tuan Nagani Paradise.
4. Apa yang menjadi kendala atau hambatan yang di alami oleh dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Tuan Nagani Paradise.
5. Bagaimana harapan bapak terhadap Tuan Nagani Paradise kedepannya.
6. Apa dampak dari munculnya objek wisata Tuan Nagani Paradise bagi desa Sosor Tambok.
7. Apakah ada dampak negative dari dibangun nya Tuan Nagani Paradise terhadap adat istiadat masyarakat setempat.
8. Apa dampak positif dari dibangun nya Tuan Nagani Paradise terhadap Desa Sosor Tambok.

C. Informan tambahan (Pengunjung)

1. Dari mana anda mengetahui informasi tentang objek wisata Tuan Nagani Paradise.
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk datang berkunjung ke Tuan Nagani Paradise.
3. Bagaimana menurut anda mengenai pelayanan yang diberikan oleh Tuan Nagani paradise.
4. Bagaimana tanggapan anda tentang bentuk promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Tuan Nagani Paradise. Apakah promosi yang dilakukan pengelola wisata Tuan Nagani Paradise sudah mampu menarik minat orang-orang untuk datang berkunjung ke tempat ini.
5. Bentuk promosi apa yang anda sukai.
6. Apa harapan kak Mega untuk perkembangan Tuan Nagani Paradise kedepannya.
7. Berapa kali kak Mega telah datang berkunjung ke Tuan Nagani Paradise.
8. Apakah kak Mega masih ingin datang berkunjung ke Tuan Nagani Paradise ini kak.

Lampiran 2. Dokumentasi



Gambar 5. 1 Foto bersama General Manager Tuan Nagani Paradise selaku pengelola objek wisata Tuan Nagani Paradise.



Gambar 5. 2 Foto bersama dengan pihak Dinas Pariwisata



Gambar 5. 3 Foto bersama Karyawan Tuan Nagani Paradise



Gambar 5. 4 Foto bersama Kepala Desa Sosor tambok yang di ambil saat melakukan wawancara dengan kepala desa Sosortambok yang dilaksanakan di desa Sosortambok



Gambar 5. 5 Foto keadaan wahana Tuan Nagani Paradise yang di ambil langsung di objek wisata Tuan Nagani Paradise waktu peneliti melakukan kunjungan ke Tuan Nagani Paradise

Lampiran 3. Surat Menyurat

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I	Jalan Kotam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II	Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id	

Nomor : 046 /FIS.3/01.10/III/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 25 Maret 2024

Kepada Yth.
Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan
Jl. Bonandolok KM.3, Desa Purba Dolok, Kecamatan Dolok Sanggul, Purba Dolok, Dolok Sanggul, Sumatera Utara, 22457

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Cici Trayun Situmorang
NIM : 208530151
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Peran Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Humbang Hasundutan Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jl. Letkol P.H Purba Km. 3 Kompleks Perkantoran Purba Dolok, Humbang Hasundutan, Sumatera Utara 22457
Telepon (0633) 31306 Laman: <http://dispar.humbanghasundutankab.go.id> Pos el:
disparporahumbahas@gmail.com

Doloksanggul, 7 Mei 2024

Nomor : 556/111/Disparpora/V/2024
Sifat : Biasa
Lamp :
Perihal : **Persetujuan Pengambilan Data/Riset**

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor: /FIS.3/01.10/III/2024 tanggal 25 Maret 2024, perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.

Sekaitan dengan hal tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memberikan Izin Pengambilan Data/Riset mulai 20 April s.d 31 Mei 2024 kepada:

Nama : Cici Trayun Situmorang
NIM : 208530151
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul : " Peran Komunikasi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Mengembangkan Objek Wisata Tuan Nagani Paradise"

Setelah selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil kepada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Humbang Hasundutan.

Demikian disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PARIWISATA,
PEMUDA DAN OLAHRAGA

JAKKON HALOMOAN MARBUN,SE.,MM
PEMBINA TK.I
NIP. 19761222 200604 1 013

Tembusan :
Bupati/Wakil Bupati Humbang Hasundutan (sebagai laporan);